



# Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam  
Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Posing

Penyusun:

Dr. Eva Hana, M.Pd, Kumpokan, S.Sy, Ph.D., M.Pd

Dr. D. H. Sari, M.Pd, M.Pd, M.Pd

Dr. W. L. Sari, M.Pd, M.Pd, M.Pd





## Modul 3: Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)

Tim Penyusun:

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog

Prof. Dr. Ir. Netti Herawati, M.Si

Indriya Laras Pramesthi, M.Gizi



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*



*Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REC FON)*

2019

**Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun) /** Risatianti Kolopaking, Netti Herawati, dan Indriya Laras Pramesthi.

Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.

xix, 51 hlm., 21 x 29,7 cm.

**ISBN 978-623-7759-01-0**

**Tim Penyusun:**

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog

Prof. Dr. Ir. Netti Herawati, M.Si

Indriya Laras Pramesthi, M.Gizi

**Mitra Bestari:**

Dr. Isniyati Sullistianj, M.Pd

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Riqqo Rahman

**Penerbit:**

*Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition*  
(SEAMEO RECFON)

**Bekerja sama dengan:**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Kementerian Kesehatan RI

Pusat Kajian Gizi Regional - Universitas Indonesia

*Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care, Education and Parenting* (SEAMEO CECCEP)

**Redaksi:**

Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta 10430

Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933 – PO.Box 3852

Website: [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org) – email: [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)

**Cetakan pertama, 2019**

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright ©2019



## Kata Pengantar

Saat ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi kurang yang berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan gizi diantaranya asupan gizi yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Adanya permasalahan gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kuat dan terampil. Upaya pemenuhan gizi merupakan salah satu upaya jangka panjang terbaik yang dapat dilakukan untuk anak-anak generasi penerus bangsa dalam menciptakan sumber daya yang sehat dan cerdas.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi anak usia dini. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asupan gizi yang baik bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat menunjang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak dengan lebih baik.

Sebagai pusat studi pangan dan gizi regional Asia Tenggara, *South East Asian Minister of Education Organization-Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO-RECFON) bekerja sama dengan SEAMEO-Centre of Early Childhood Care, Education and Parenting (CECCEP) dan SEAMEO-Tropical Medicine (TROPMED) Network menyusun **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting** sebagai pedoman bagi pendidik PAUD untuk peningkatan kompetensi pendidikan aspek kesehatan dan gizi. Modul dengan judul **Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)** ini berisi konsep proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun, serta bagaimana melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Seri modul ini adalah bagian Program "Anakku Sehat dan Cerdas" (*Early Childhood Care, Nutrition and Education*) yang merupakan fokus kegiatan pada anak usia dini. Program "Anakku Sehat dan Cerdas" merupakan implementasi terintegrasi komponen penting dari pengasuhan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia dalam rangka penguatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Jakarta, Oktober 2019



**dr. Muchtaruddin Mansyur, PhD**  
Direktur SEAMEO RECFON

## Kata Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan pesatnya baru terasa dalam dua dekade terakhir ini. Perkembangan pesat PAUD ini tidak terlepas dari perhatian global dengan memasukkan PAUD sebagai target Milenium Development Goals (MDGs) yang diteruskan pada target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (Ditjen PAUD dan Dikmas) juga terus berupaya mempercepat perkembangan PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan mengupayakan kebijakan-kebijakan yang mempercepat kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Problem besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam memajukan PAUD ini terletak pada 2 (dua) hal utama yaitu pemerataan dan mempercepat akses PAUD untuk seluruh anak Indonesia dan meningkatkan kualitas layanan PAUD yang tersedia. Kebijakan Nasional Satu Desa Satu PAUD telah dan terus akan menjawab permasalahan akses, sementara itu masalah peningkatan kapasitas guru PAUD diatasi melalui berbagai upaya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lainnya yang juga merupakan salah satu ikhtiar dalam meningkatkan layanan dan kualitas PAUD.

Penulisan **Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**, merupakan salah satu upaya bersama antara SEAMEO CECCEP dan SEAMEO RECFON dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD melalui peningkatan kapasitas guru PAUD dan juga orang tua melalui sesi-sesi parenting yang dapat diberikan oleh guru atau pendidik PAUD. Apresiasi pantas disematkan bagi seluruh tim penyusun modul yang telah bersungguh-sungguh menyelesaikan seri modul ini.

Sebagai penutup, saya berharap bahwa dengan lahirnya modul ini dapat membantu para guru PAUD dalam menambah kapasitas mereka dalam melayani anak-anak usia dini sebagai peserta didik, dan juga memberikan informasi mengenai pentingnya PAUD HI terutama pendidikan gizi bagi anak usia dini.

Terima kasih,



**Dr. Dwi Priyono, M.Ed**  
Direktur SEAMEO CECCEP



## Kata Sambutan

Tantangan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini yaitu besarnya proporsi anak usia dini. Hal ini merupakan investasi milik bangsa Indonesia untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), berkomitmen untuk mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)* mengenai pembangunan berkelanjutan khususnya target 4.2 yaitu perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas.

Upaya ini memerlukan kerja sama secara berkesinambungan melalui peran pendidik dalam setiap satuan PAUD dan peran keluarga untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, serta kesehatan dan gizi yang optimal bagi anak usia dini. Penguatan konsep PAUD Holistik Integratif (HI) dapat dilakukan dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan PAUD dan penguatan sesi parenting dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada SEAMEO CECCEP, SEAMEO RECFON, beserta tim penyusun modul atas upayanya dalam penyusunan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**. Modul ini telah mendapatkan ulasan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sehingga komprehensif dalam menguatkan peran pendidik PAUD. Saya berharap dengan adanya modul **Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)** ini dapat menjadi panduan bagi guru PAUD mengenai konsep proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun, serta bagaimana melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi pada tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Terima kasih,



**Ir. Harris Iskandar, Ph.D.**

Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## Kata Sambutan

Kami mengapresiasi upaya SEAMEO RECFON (*Regional Centre for Food and Nutrition*) dalam menyediakan bahan ajar/modul terkait dengan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dalam pengembangan anak usia dini dituntut untuk memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan keempat aspek tersebut.

Modul ini mencakup materi tentang "Anakku Sehat dan Cerdas", "Pola Pengasuhan", "Memahami Tumbuh Kembang Anak", "Bermain Anak Usia Dini", dan "Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal". Modul ini membahas materi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Pendekatan pengembangan anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menuntut keterlibatan pihak-pihak yang menangani keempat aspek tersebut.

Isi modul mencakup tujuan materi, indikator keberhasilan, strategi penyajian, alokasi waktu, prekondisi, panduan proses diklat, uraian materi secara komprehensif, latihan, tes soal dan kunci jawaban. Diharapkan modul ini akan memperkaya modul-modul yang ada, dan berguna bagi pendidik, praktisi, pengelola dan penyelenggara PAUD, pemerintah daerah, termasuk mahasiswa dan akademisi.

Dengan modul ini diharapkan pendidik PAUD dapat membacanya dan mempraktekkan materi kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikannya sebagaimana dituntut dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif sehingga tujuan PAUD HI dapat direalisasikan.

Demi menyempurnakan modul ini dihimbau agar masyarakat luas dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menyampaikannya ke SEAMEO RECFON. Demikian sambutan yang dapat kami sampaikan. Semoga ke depannya lebih banyak lagi modul-modul, yang dapat membuka wawasan dan memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, November 2019



**Dr. Abdoellah, M.Pd**  
Direktur PGTK PAUD & Dikmas



Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
Silabus Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi <i>Parenting</i>	ix
Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	1
Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)	2
Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	17
Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 Tahun	39
Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 Tahun	43
Topik 5. Masa Pra-Sekolah: Usia 3-6 Tahun	45
Topik 6. Potret Si Kecil	48
Evaluasi Materi	49
Kunci Jawaban	50
Referensi	51
Biodata Penulis	x



**SILABUS SERI MODUL ANAKKU SEHAT DAN CERDAS: PANDUAN BAGI PENDIDIK PAUD  
DALAM PENERAPAN KONSEP PAUD-HI MELALUI SESI PARENTING**

Modul	Topik Pembelajaran	Jam Pembelajaran		
		Teori	Praktik	Total
<b>Modul 1. Apa itu "Anakku Sehat dan Cerdas"?</b>	<p>Topik 1. Gambaran tumbuh kembang anak usia dini di Indonesia</p> <p>Topik 2. Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI)</p> <p>Topik 3. Konsep program "Anakku Sehat dan Cerdas"</p>	1 1 1	1 1 1	1 1 1
<b>Modul 2. Pola Pengasuhan</b>	<p>Topik 1. Mengenal Diri</p> <p>Topik 2. Berjuangku</p> <p>Topik 3. Aku dan Si Kecil</p> <p>Topik 4. Harapanku</p>	1 1 1 1	1 1 1 1	2 2 2 2
<b>Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)</b>	<p>Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 4. Masa Balita: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 5. Masa Pra-sekolah: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 6. Potret Si Kecil</p>	2 2 2 2 2 1	2 1 1 1 1 1	4 3 3 3 3 2
<b>Modul 4. Bermain Bersama Anak</b>	<p>Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain</p> <p>Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa</p>	1 2 2 2 1	1 1 1 1 1	4 3 3 3 2
<b>Modul 5. Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal</b>	<p>Topik 1. Pengantar Gizi Seimbang</p> <p>Topik 2. Menemani Anak Makan</p> <p>Topik 3. Menyusun Belanja Makanan</p> <p>Topik 4. Catatan Harian Si Kecil: Pola Makan</p> <p>Topik 5. Memasak Makanan Padat Gizi</p>	1 2 2 1 1	1 2 1 1 1	3 2 4 2 2
<b>Modul 6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan</b>	<p>Topik 1. Cuci Tangan Pakai Sabun</p> <p>Topik 2. Cemaran Pada Makanan</p> <p>Topik 3. Memilih Makanan Yang Aman</p> <p>Topik 4. Makanan Yang Aman Bagi Anak Saat Terjadi Bencana</p>	1 2 2 2	1 2 1 1	1 4 3 3
<b>Modul 7. Tataaksana Terpadu Balita Sakit</b>	<p>Topik 1. Mewaspada! Penyakit Anemia Pada Anak</p> <p>Topik 2. Mewaspada! Diare Pada Anak</p> <p>Topik 3. Mewaspada! Demam dan Kejang Pada Anak</p>	2 2 2	1 1 1	3 3 3
<b>Modul 8: Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak</b>	<p>Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kelainan Fisik dan Psikis</p> <p>Topik 2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak</p> <p>Topik 3. Ketertarikan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga</p>	2 2 2	1 1 1	3 3 3
<b>Modul 9. Pelaksanaan dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Berbasis PAUD HI</b>		3	3	6
<b>Total Jam</b>				<b>89</b>





## Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)

Setelah membaca dan mempelajari **Modul 3. Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)** diharapkan pendidik mampu memahami proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun, serta melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

**Modul 3. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun) terdiri dari:**

- Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)
- Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)
- Topik 3. Tahap Perkembangan Bayi 0-1 Tahun
- Topik 4. Tahap Perkembangan Anak 1-3 Tahun
- Topik 5. Tahap Perkembangan Anak 3-6 Tahun
- Topik 6. Potret Si Kecil

## Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)

### Kotak 1.1 Mengapa Kita Perlu Memahami Tahapan Pertumbuhan Anak?

Dengan memahami tahapan pertumbuhan anak dan memonitor secara berkala, maka gangguan pertumbuhan anak dapat dideteksi lebih awal dan dapat dicegah dampak lebih lanjutnya. Tahapan pertumbuhan yang akan dibahas dalam topik ini adalah pertumbuhan **berat badan (BB) dan panjang/tinggi badan (PB/TB) untuk anak usia 0-6 tahun.**

#### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan menjelaskan kepada orang tua mengenai tahapan pertumbuhan (berat badan dan panjang/tinggi badan) anak usia dini dengan menggunakan grafik pertumbuhan Kementerian Kesehatan yang diadopsi dari WHO.

#### Metode penyajian:

1. Ceramah
2. Latihan menentukan status gizi dengan grafik pertumbuhan

#### Alokasi waktu: 45 menit

#### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan:

1. Hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan anak usia dini, baik dari hasil pengukuran di Lembaga PAUD ataupun Posyandu,
2. Lembar grafik pertumbuhan Kementerian Kesehatan yang diadopsi dari WHO (berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia yang sesuai),
3. Alat tulis, seperti spidol/pulpen dan penggaris.

#### Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Pendidik menyapa orang tua yang sudah hadir dan menyampaikan tujuan dari pertemuan yang akan membahas mengenai tahapan pertumbuhan anak usia dini,
2. Pendidik menyampaikan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan yang sudah dilakukan, baik di Lembaga PAUD ataupun Posyandu,
3. Pendidik menunjukkan grafik pertumbuhan kepada orang tua dan menyampaikan bahwa grafik pertumbuhan dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia anak,
4. Pendidik menunjukkan cara mengartikan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan kepada orang tua dengan menggunakan grafik pertumbuhan (Lampiran 1.1 sampai dengan 1.11).

#### Uraian materi:

Kondisi status gizi anak dapat tercermin dari hasil pengukuran berat badan (BB) dan panjang/tinggi badan (PB atau TB) anak. Pengukuran panjang badan dilakukan bagi anak berusia di bawah 2 tahun, sedangkan tinggi badan bagi anak berusia diatas 2 tahun. Pemantauan status gizi bagi anak usia dini sebaiknya





dilakukan secara rutin 1x per bulan karena cepatnya pertumbuhan anak usia dini. Kegiatan pemantauan pertumbuhan ini dapat dilakukan di layanan kesehatan (Puskesmas atau Posyandu) ataupun di lembaga PAUD.

Status gizi dapat ditentukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rujukan grafik pertumbuhan anak. Perlu diingat bahwa setiap grafik pertumbuhan dibedakan berdasarkan jenis kelamin (grafik biru untuk anak laki-laki dan grafik merah muda untuk anak perempuan) dan usia (informasi usia berada di bawah judul grafik pertumbuhan). Penentuan status gizi dilakukan dengan melihat rujukan grafik pertumbuhan dengan cara:

- Melihat nilai z-score yang ada dalam grafik berdasarkan hasil pengukuran,
- Melihat warna garis yang terdapat dalam grafik pertumbuhan berdasarkan hasil pengukuran (normal jika posisi hasil ukur berada diantara garis warna hijau).

Terdapat 2 indikator status gizi yang akan dibahas dalam topik ini:

### 1. Status gizi: kurus/normal/gemuk

Untuk anak usia 0-5 tahun, status gizi kurus/normal/gemuk dapat merujuk pada grafik pertumbuhan BB menurut PB dan BB menurut TB. Kategori status gizi dilihat berdasarkan nilai z-score dari titik pertemuan BB (dalam kg) dengan PB/TB (dalam cm):

< -3 SD	Sangat kurus
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Kurus
-2 SD sampai dengan 2 SD	Normal
>2 SD	Gemuk

Rujukan grafik pertumbuhan BB/PB dan BB/TB dapat dilihat pada lampiran 1.1 – 1.4 (Kemenkes, 2016). Sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun, status gizi kurus/normal/gemuk/obesitas merujuk pada grafik pertumbuhan Indeks Massa Tubuh (IMT) menurut Usia. Kategori status gizi dilihat berdasarkan nilai z-score dari titik pertemuan IMT (dalam kg/m<sup>2</sup>) dengan Usia (dalam komplet bulan dan tahun):

< -3 SD	Sangat kurus
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Kurus
-2 SD sampai dengan 1 SD	Normal
> 1 SD sampai dengan 2 SD	Gemuk
> 2 SD	Obesitas

Rujukan grafik pertumbuhan IMT/U dapat dilihat pada lampiran 1.5 (Kemenkes, 2016). Untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dapat menggunakan rumus berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

## 2. Status gizi: pendek/tinggi

Status gizi pendek/normal/tinggi dapat merujuk pada **grafik pertumbuhan PB menurut Usia** (pada anak usia < 2 tahun) dan **TB menurut Usia** (pada anak usia > 2 tahun). Kategori status gizi dilihat berdasarkan nilai z-score dari titik pertemuan PB atau TB (dalam cm) dengan Usia (dalam komplit bulan dan tahun):

< -3 SD	Sangat pendek
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Pendek
-2 SD sampai dengan 2 SD	Normal
> 2 SD	Tinggi

Rujukan grafik pertumbuhan PB/U dan TB/U dapat dilihat pada lampiran 1.6 – 1.11 (Kemenkes, 2016).

### Kotak 1.2 Pesan Kunci

Pertumbuhan anak usia dini, khususnya berat badan dan tinggi badan, sangat penting untuk dipantau melalui pengukuran rutin setiap bulan dan penentuan status gizi menggunakan grafik/kurva pertumbuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Grafik/kurva pertumbuhan yang digunakan oleh Kemenkes RI merupakan grafik yang diadopsi dari Badan Kesehatan Dunia/WHO dimana dalam mengembangkan grafik/kurva pertumbuhan ini telah berbasis penelitian multicenter yang melibatkan 6 negara yang mewakili setiap benua, yaitu India, Ghana, Brazil, Oman, Norwegia, dan Amerika agar dapat merepresentasikan anak dari berbagai ras dan negara yang berbeda. Selain itu, anak juga dipilih berdasarkan kriteria yang ketat antara lain berasal dari ibu yang sehat, tidak memiliki masalah selama kehamilan, dan tidak merokok, serta anak lahir cukup bulan, mendapatkan ASI dan MPASI sesuai rekomendasi WHO, dan berada di lingkungan yang bersih. Kriteria ini merupakan bentuk dukungan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Dari hasil penelitian multicenter tersebut didapatkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di lingkungan optimal memiliki grafik pertumbuhan yang serupa, tidak bergantung pada suku, ras, negara, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, WHO sejak tahun 2015 memperkenalkan grafik / kurva pertumbuhan standar ini sebagai acuan pertumbuhan anak yang dapat dipakai di seluruh negara.



### Latihan 1:

Berikut merupakan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan pada anak-anak KB dan TK Cendikia. Tentukan status gizi dari masing-masing anak menggunakan indikator BB menurut TB (BB/TB) dan TB menurut Usia (TB/U)!

No.	Nama	Jenis Kelamin	BB (kg)	TB (cm)	Usia	Status Gizi	
						Kurus/Normal/Gemuk/Obesitas	Pendek/Normal/Tinggi
1	Bagas	L	20	120	4 thn 6 bln		
2	Karina	P	16	100	3 thn 2 bln		

#### Kotak 1.3 Kegiatan bersama Anak: Yuk Lihat Pertumbuhanmu!

Libatkan anak saat proses pemantauan pertumbuhan. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama di sekolah maupun di rumah. Ajak anak untuk ikut mempertikan proses penimbangan berat badannya dan tinggi badannya. Berikan apresiasi pada anak setiap memberitahukan hasil pemantauan pertumbuhannya.

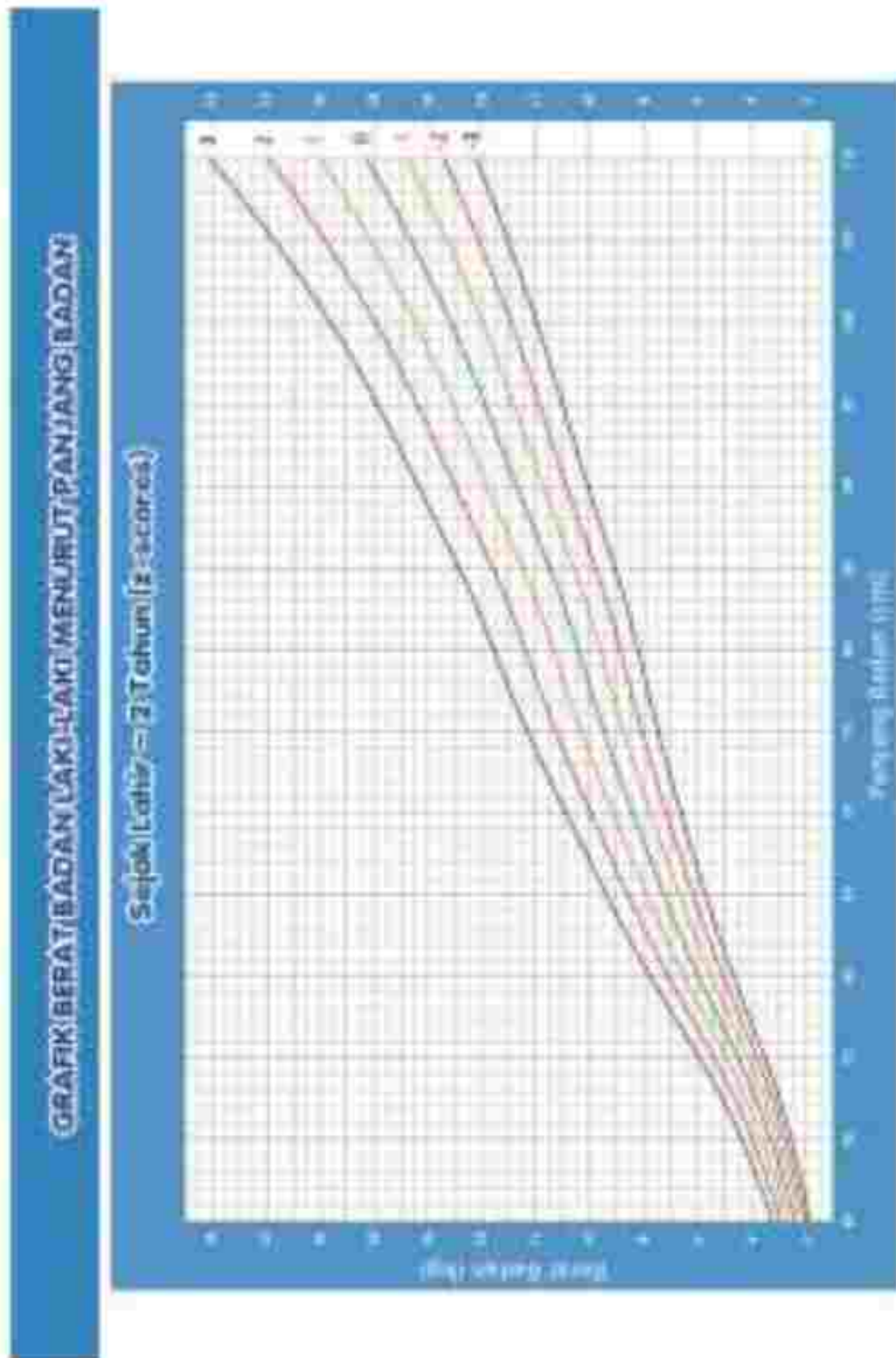
#### Alat yang diperlukan:

1. Timbangan berat badan
2. Pita ukur tinggi badan (dapat ditempelkan di dinding)
3. Alat tulis
4. Grafik pertumbuhan



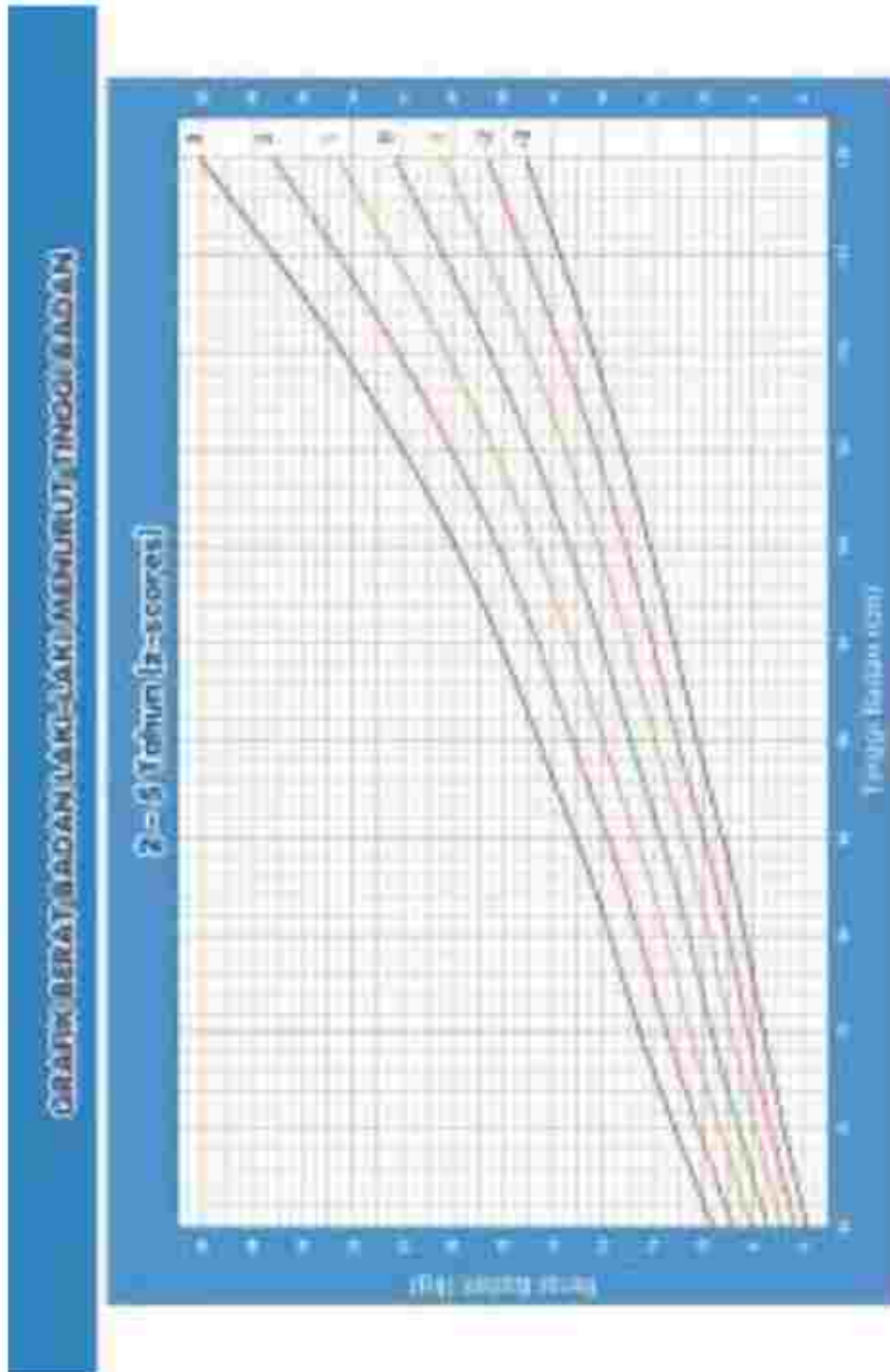


Lampiran 1.1 Grafik pertumbuhan BB menurut PB untuk anak laki-laki usia 0-2 tahun





Lampiran 1.2 Grafik pertumbuhan BB menurut TB untuk anak laki-laki usia 2-5 tahun

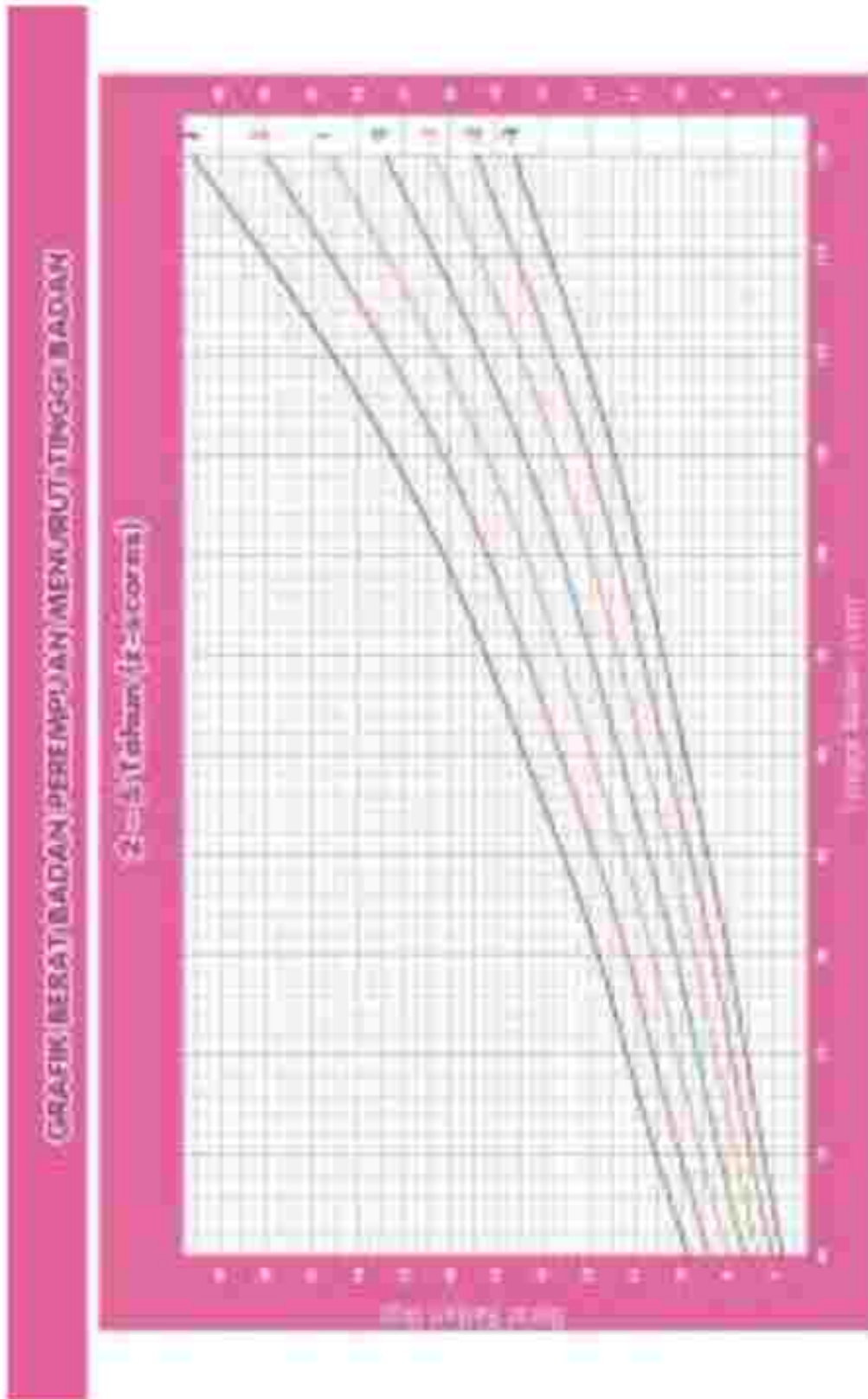




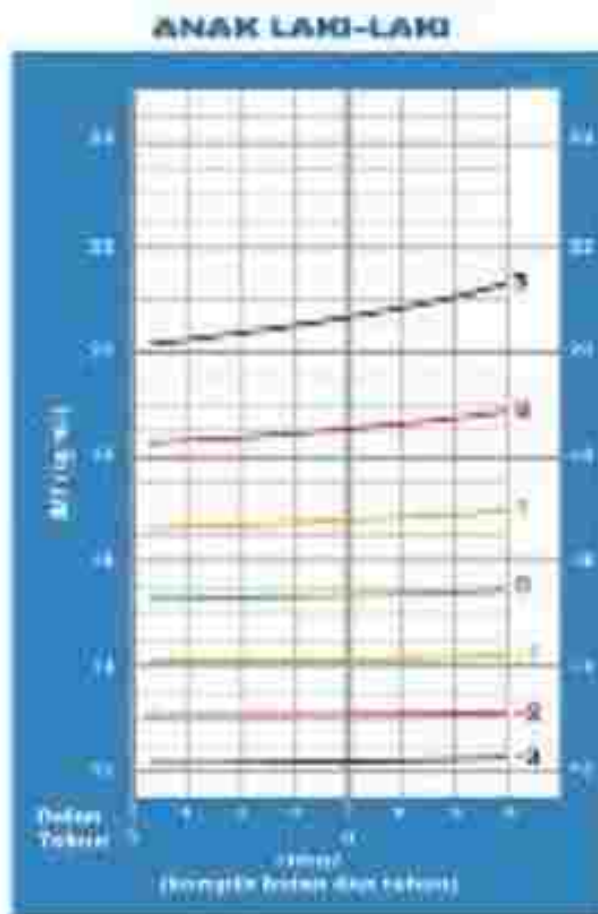




Lampiran 1.4 Grafik pertumbuhan BB menurut TB untuk anak perempuan usia 2-5 tahun

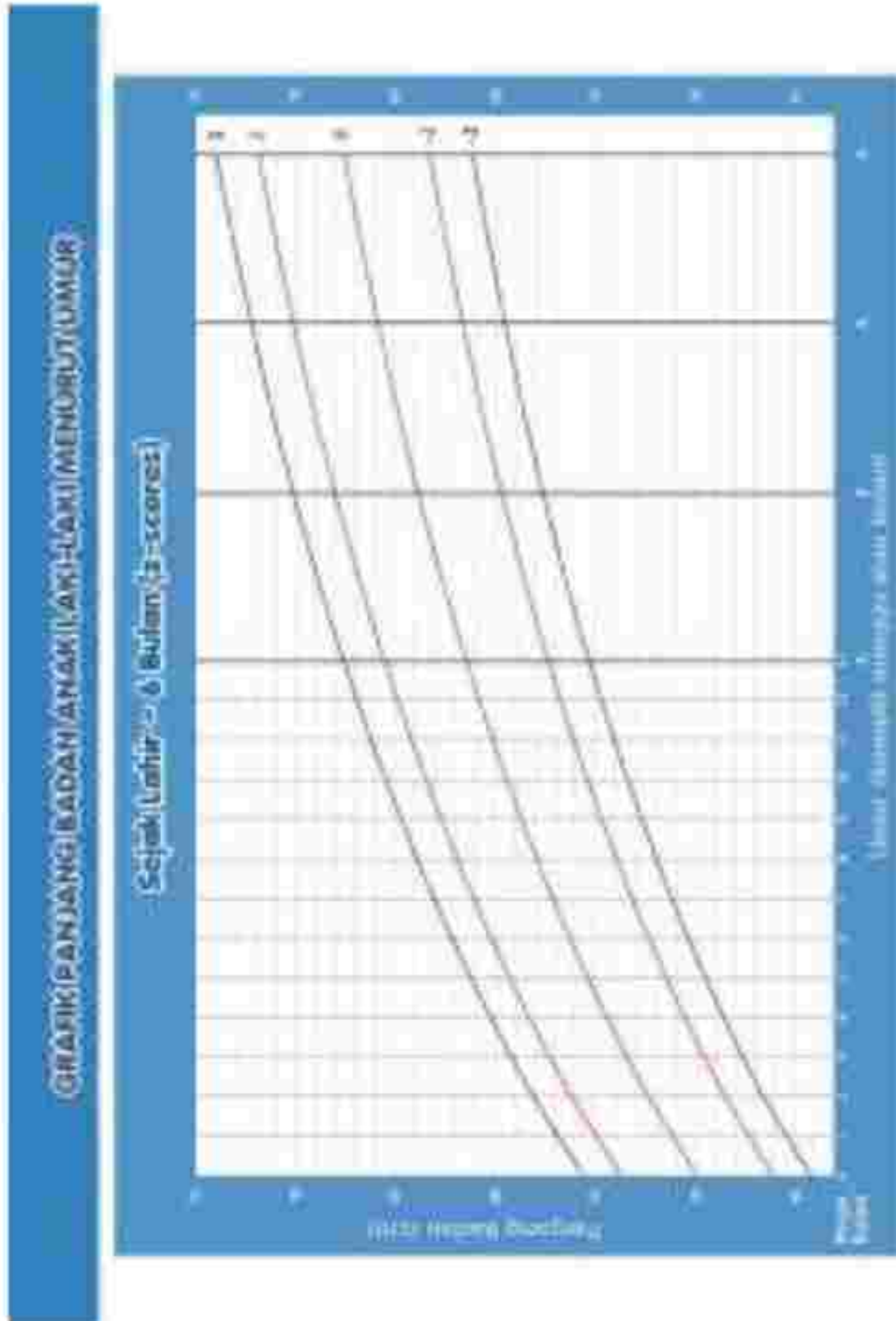


Lampiran 1.5 Grafik Pertumbuhan IMT menurut Usia untuk anak perempuan dan laki-laki usia 5-6 tahun

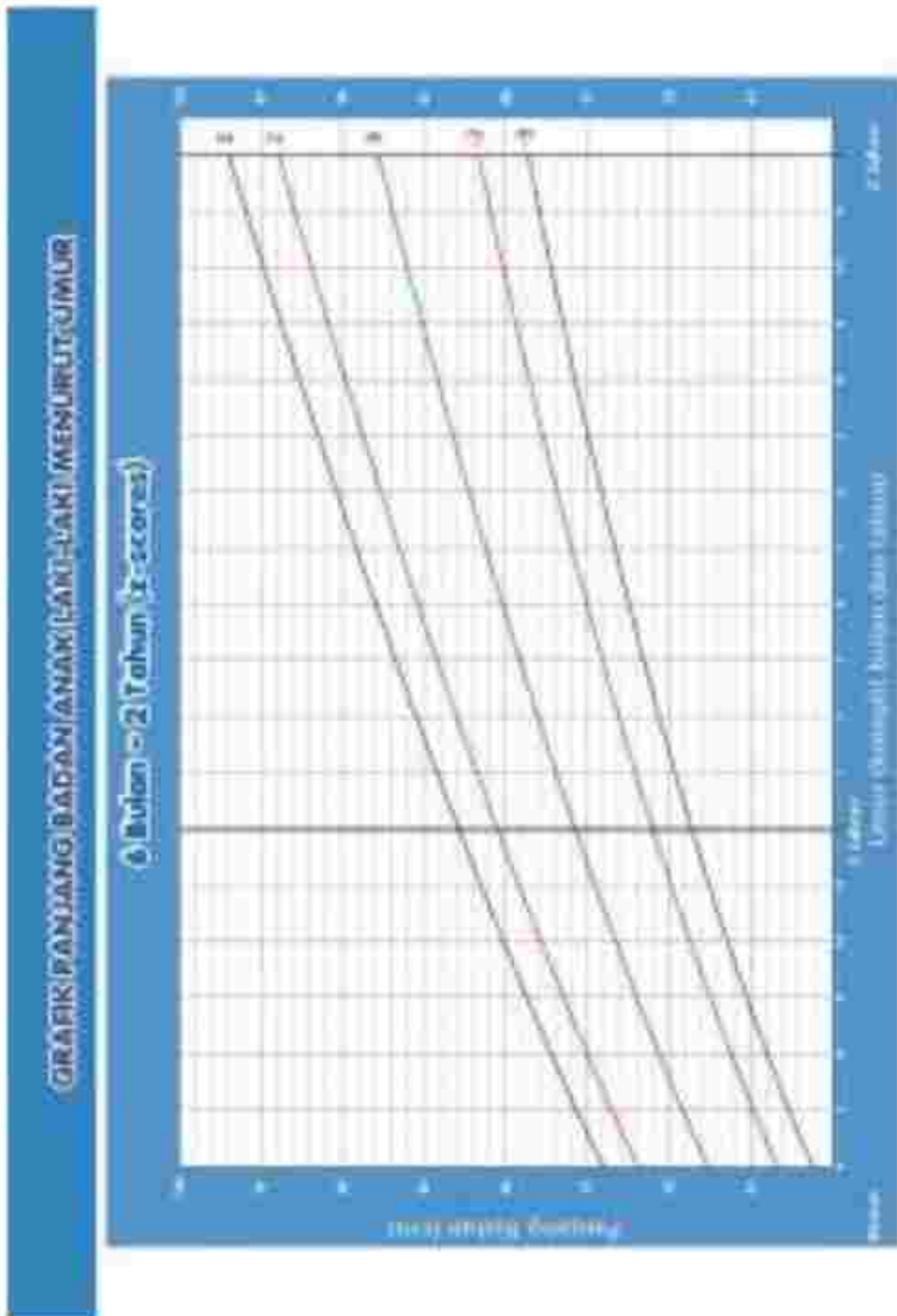




Lampiran 1.6 Grafik pertumbuhan PB menurut Usia untuk anak laki-laki usia 0-6 bulan



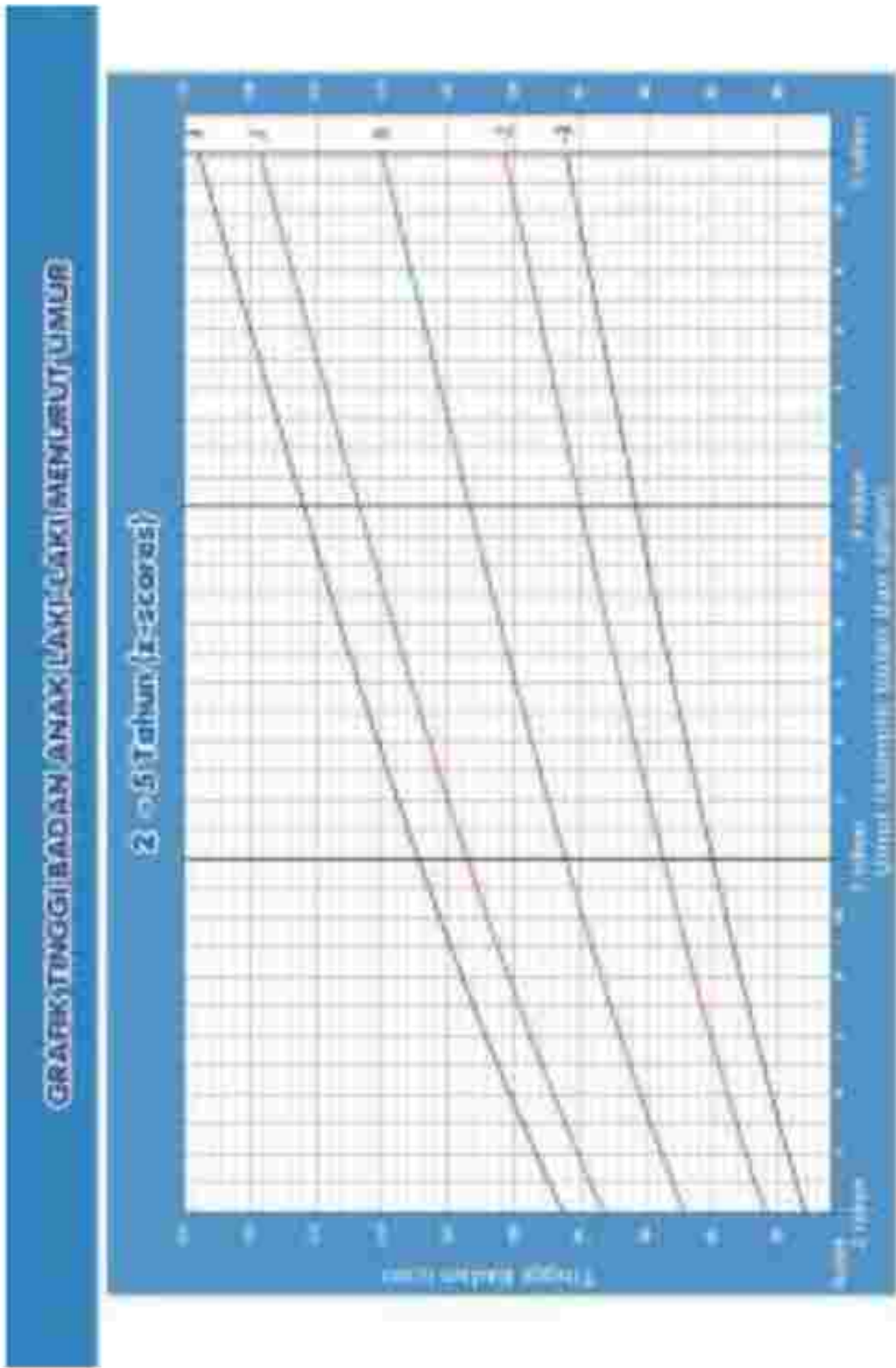
Lampiran 1.7 Grafik pertumbuhan PB menurut Usia untuk anak laki-laki usia 6 bulan – 2 tahun



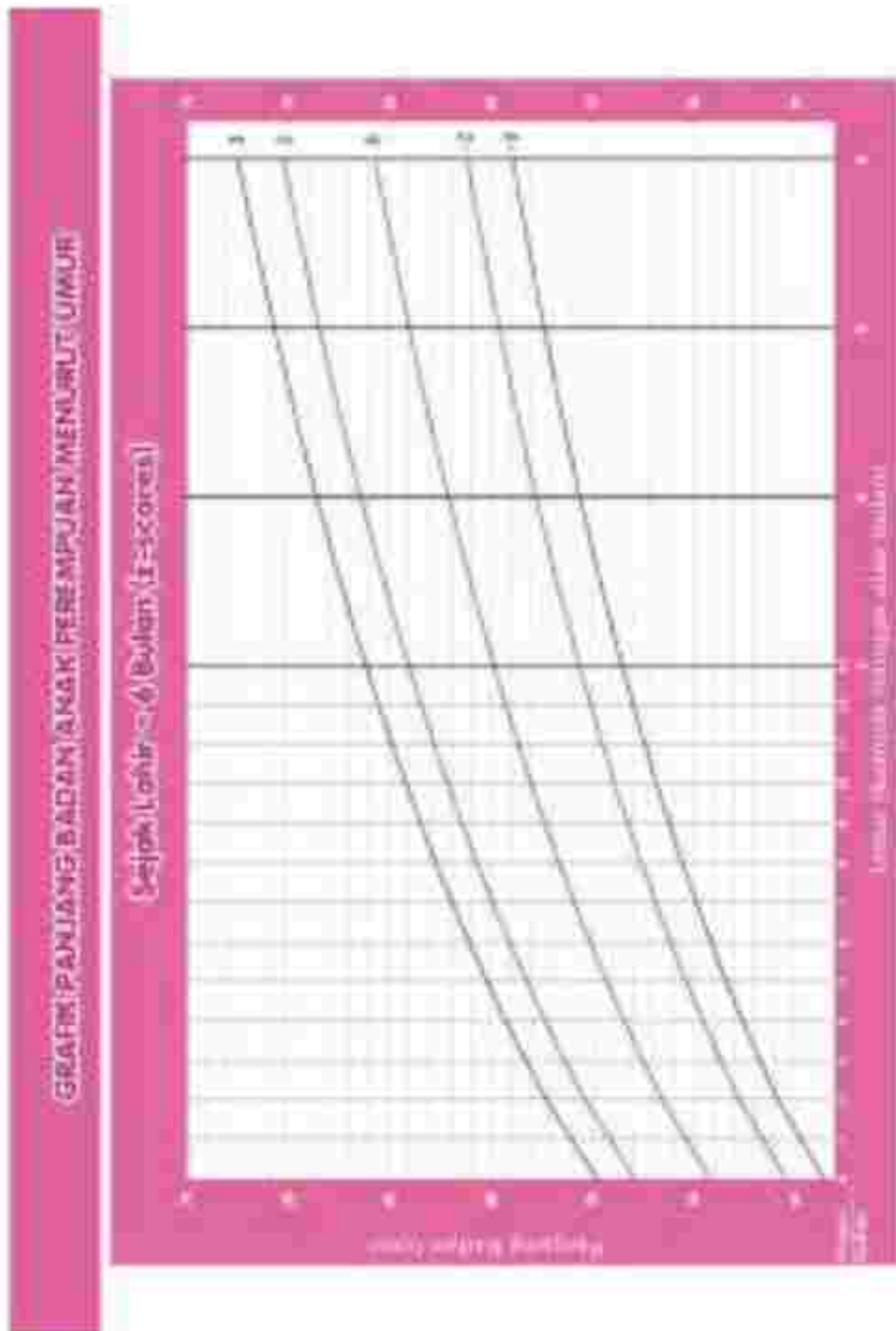




Lampiran 1.8 Grafik pertumbuhan TB menurut Usia untuk anak laki-laki usia 2-5 tahun

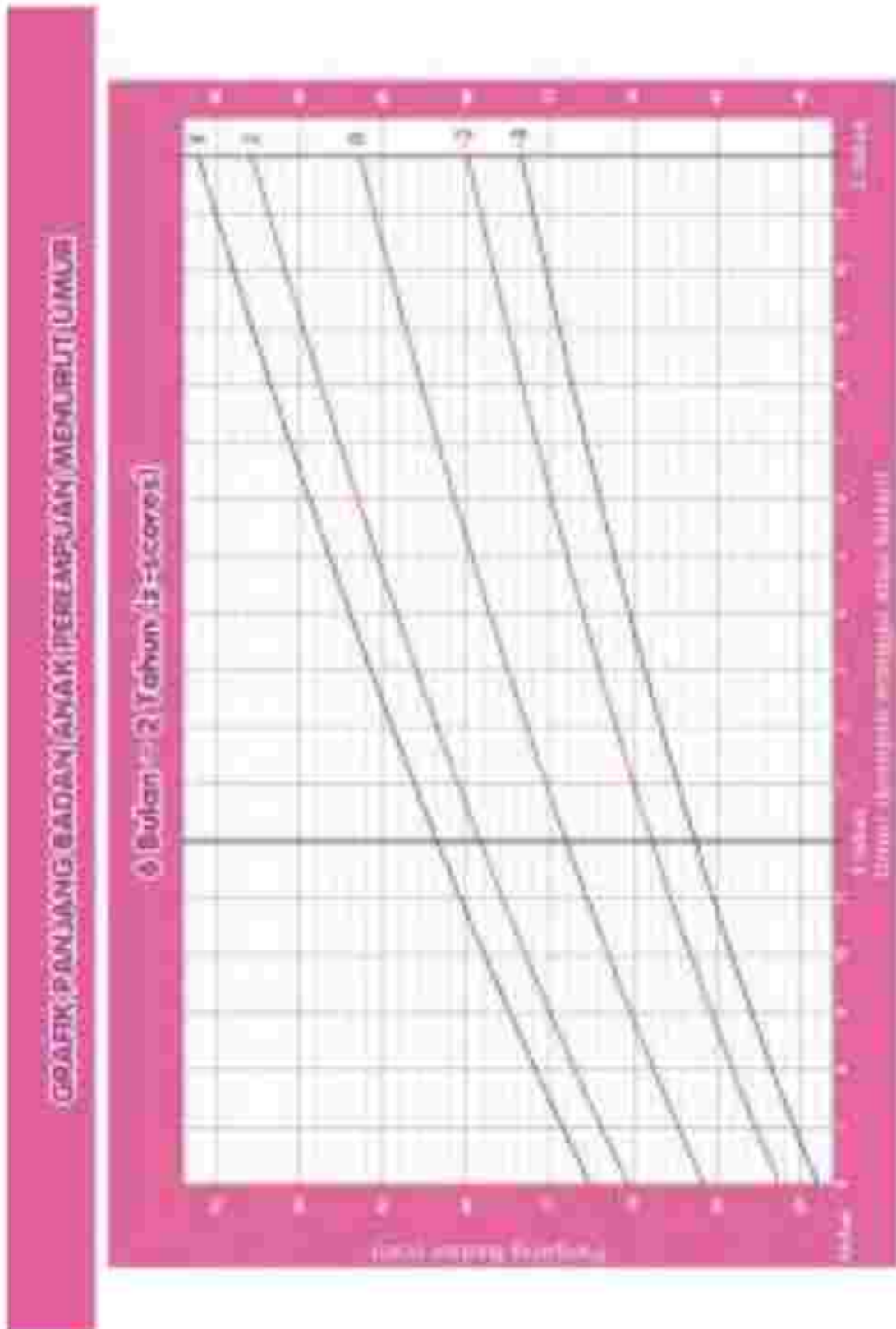


Lampiran 1.9 Grafik pertumbuhan PB menurut Usia untuk anak perempuan usia 0-6 bulan

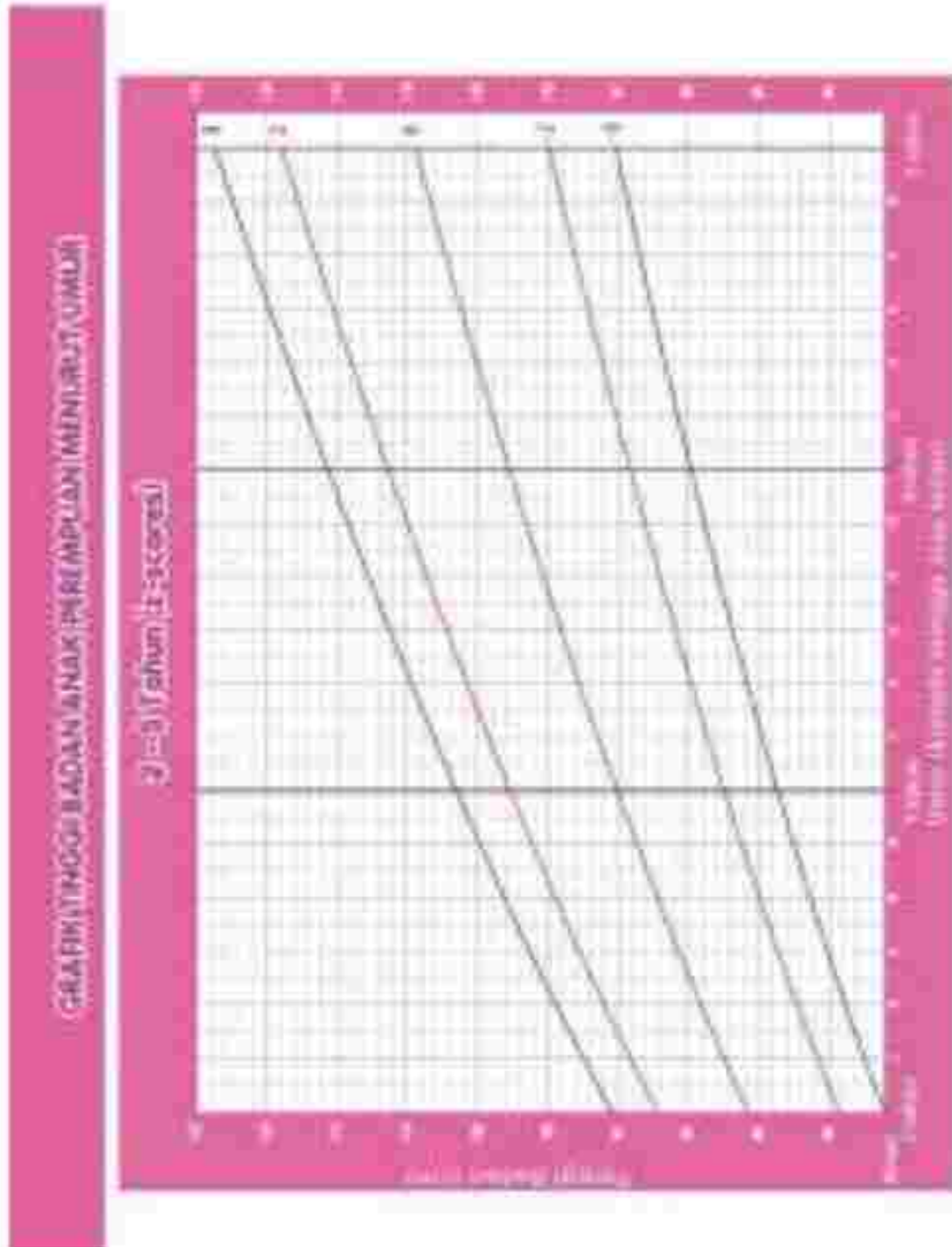




Lampiran 1.10 Grafik pertumbuhan PB menurut Usia untuk anak perempuan usia 6 bulan – 2 tahun



Lampiran 1.11 Grafik pertumbuhan TB menurut Usia untuk anak perempuan usia 2-5 tahun





## Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)

### Kotak 2.1 Mengapa Kita Perlu Memahami Tahapan Perkembangan Anak?

Dengan memahami bahwa setiap tahap usia anak memiliki tahap perkembangan yang kontinum, sehingga capaian perkembangan anak bertahap sesuai usianya dan stimulasi yang dilakukan pun perlu bertahap dan terintegrasi dengan mempertimbangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

#### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua mengenai tahapan perkembangan anak usia dini sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak, yaitu moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

**Metode penyajian:** Ceramah dan diskusi

**Alokasi waktu:** 45 menit

#### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan Tabel Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 (**Lampiran 2.2**) atau tabel rangkuman dari tahapan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

## Uraian Materi

### 6 Aspek Perkembangan Anak dan Perkembangan Kritis Di Setiap Tahapan Usia Anak

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin, 2012). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan **6 aspek perkembangan anak** seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014, yaitu:

- 1) nilai agama dan moral (mengetahui keagungan Tuhan)
- 2) fisik motorik (motorik kasar-halus, kesehatan, dan keselamatan)
- 3) kognitif (mengingat dan menghafal)
- 4) bahasa (memahami, mengungkapkan dan membaca)
- 5) sosial-emosional (merasa dan menyayangi)
- 6) seni (menyanyi, menari, menggambar, dan mencipta)

Dalam Permendikbud ini dijabarkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0–5 tahun bertahap sesuai dengan tahapan usianya. Detil tingkat pencapaian untuk setiap 5 aspek perkembangan anak usia dini dapat dilihat pada **Lampiran 2.1**. Tabel di bawah ini merupakan rangkuman dari tahapan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini:

Tabel 2.1 Rangkuman Tahapan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

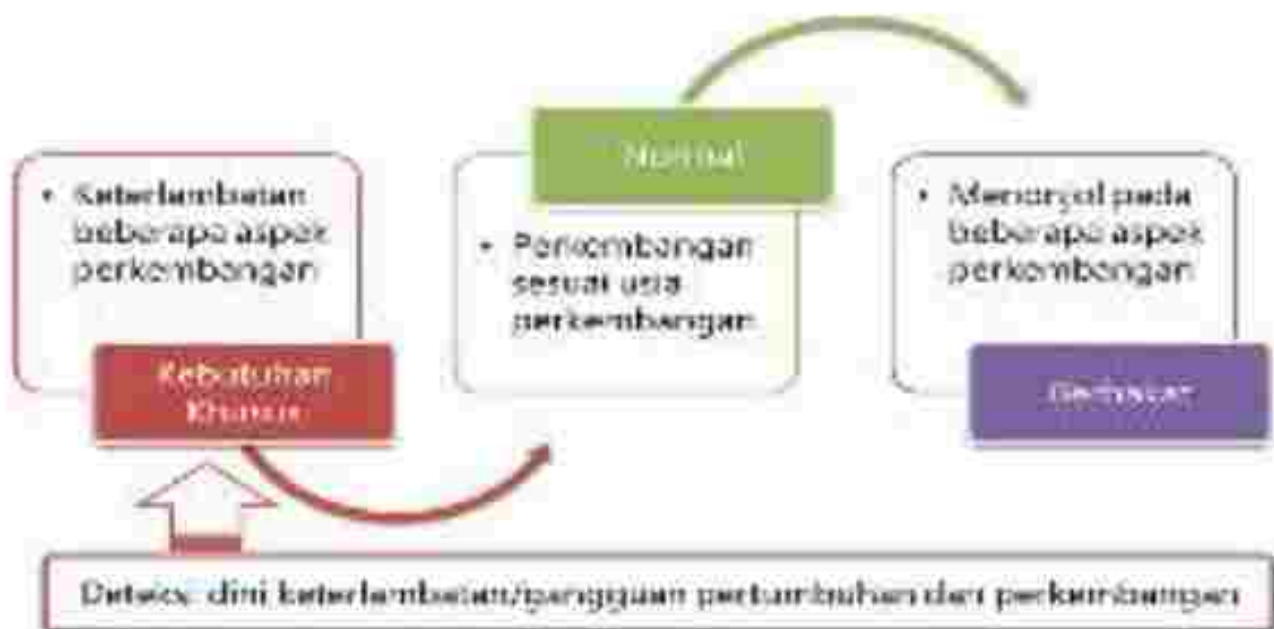
Aspek perkembangan	0-1 tahun	1-2 tahun	3-4 tahun	5-6 tahun
Nilai Moral dan Agama	Melihat, mendengar berbagai ciptaan tuhan	Meniru gerakan ibadah dan doa	Mengenal perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa bersyukur</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan</li> </ul>
Kognitif	Mendengarkan suara sekitar	Menyebut beberapa nama benda dan jenis makanan	Menggunakan benda sebagai permainan simbolik	Dapat mengklasifikasikan benda
Sosial Emosional	Merespoil gerakan tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagi peran dalam permainan</li> <li>• Bermain berdasar aturan tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminjam dan meminjamkan mainan</li> <li>• Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>• Mau berbagi, menolong</li> </ul>	Dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi
Fisik motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk dengan bantuan</li> <li>• Memegang dan memainkan benda ditangan</li> <li>• Meraih benda di depannya</li> </ul>	Memasukkan benda ke dalam wadah	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angina dll	Dapat meniru bentuk
Bahasa	Memperhatikan/mendengarkan ucapan org lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami kata sederhana</li> <li>• Memainkan kata/suara</li> <li>• Menjawab dengan kalimat pendek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak perkataan orang lain</li> <li>• Memahami cerita yg dibacakan</li> <li>• Mengenal suara hewan</li> </ul>	Menyebutkan bermacam bahan makanan, menceritakan pengalaman
Seni	Mendengarkan jenis music atau bunyian dengan irama teratur	Menyanyikan lagu	Mendeskrripsikan sesuatu dengan ekspresif	Menggambar bermacam bentuk

Disamping itu, terdapat tiga (3) aspek perkembangan utama yang kritis pada setiap masa usia anak:

- **Pada bayi usia 0-1 tahun**  
Tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan motorik.
- **Pada balita usia 1-3 tahun**  
Tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan bahasa.
- **Pada anak prasekolah usia 3-6 tahun**  
Tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan sosial, termasuk di dalam perkembangan dalam menyelesaikan masalah. Saat anak dapat menyelesaikan masalah maka sebenarnya anak pun belajar meningkatkan keterampilan hidupnya.

Inilah yang perlu diperhatikan para pendidik dan juga orang tua pada saat melakukan stimulasi perkembangan pada anak. Kita perlu memfokuskan pada perkembangan utama yang kritis pada setiap tahapan usia anak.

#### Kategori proses perkembangan







Secara umum kategori proses perkembangan pada anak dibagi menjadi tiga (3), yaitu:

- **Kebutuhan khusus.** Jika ada keterlambatan dari salah satu aspek perkembangan maka anak disebut berkebutuhan khusus dimana anak memerlukan stimulasi/terapi untuk mengembangkan aspek yang belum optimal.
- **Normal.** Jika perkembangan yang dicapai sesuai usia perkembangannya.
- **Berbakat.** Jika anak memiliki keunggulan pada beberapa aspek perkembangan maka anak disebut berbakat dimana anak ini juga perlu mendapat stimulasi yang dapat memfasilitasi keunggulannya.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana perkembangan anak sehingga jika terjadi keterlambatan dalam beberapa aspek perkembangan, maka penanganan yang tepat dapat segera diberikan kepada anak. Pendidik PAUD dan orang tua dapat mempelajari beberapa cara mendeteksi dini adanya gangguan perkembangan pada anak. Melalui modul ini pada topik 3, 4, dan 5 akan dibahas mengenai deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak pada setiap tahapan usianya sesuai dengan tahapan perkembangan kritisnya.

#### **Kotak 2.2 Pesan Kunci**

Sejak lahir anak berkembang dalam enam (6) aspek perkembangan. Perlu dipahami bahwa setiap tahap usia memiliki tahap perkembangannya. Dan perkembangan anak saling berkelanjutan antar tahap perkembangan, sehingga stimulasi yang diberikan pun perlu bertahap dan terintegrasi antar 6 aspek perkembangan. Stimulasi yang diberikan meliputi 6 aspek perkembangan secara terintegrasi namun proporsi terbesarnya membangun sikap, bukan hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu, perlu juga diperhatikan perkembangan kritis pada setiap tahapan usia, seperti bayi 0-1 tahun terkait motoriknya, batita 1-3 tahun terkait bahasanya, dan anak 4-6 tahun terkait sosialnya.

**Panduan proses untuk pendidik PAUD:**

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan topik 2 pada modul 3 ini. Beri kesempatan peserta untuk bertanya.
2. Memberi pemahaman tentang konsep perkembangan anak usia dini menggunakan **Tabel 2.1:**
  - a. Mengamati Tabel Rangkuman Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai 6 aspek perkembangan.
  - b. Memberi pemahaman bahwa setiap tahap usia memiliki tahap perkembangannya masing-masing.
  - c. Memberi pemahaman bahwa terdapat kontinum (bertahap dan tersambung) perkembangan antar tahap perkembangan.
  - d. Memberi pemahaman bahwa stimulasi harus bertahap dan terintegrasi 6 aspek perkembangan.
  - e. Memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi dengan menanyakan:
    - Apakah terdapat perbedaan setiap kelompok usia?
    - Bagaimana jika anak distimulasi bukan pada tahap perkembangan usianya?
    - Bagaimana jika anak hanya distimulasi sebagian dari 6 aspek perkembangan?
  - f. Merangkumkan hasil diskusi tentang perkembangan anak usia dini menggunakan penjelasan pada **Kotak 2.1.**

Lampiran 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun (Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-1 tahun			
	3 bulan	3 – 6 bulan	6 – 9 bulan	9 – 12 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	<p>Mendengar berbagai doa, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya</p>	<p>Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati berbagai ciptaan Tuhan</li> <li>Mendengarkan berbagai doa, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan</li> </ol>	<p>Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya</p>
II. Fisik motorik				
A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan</li> <li>Memoleh ke kanan dan ke kiri</li> <li>Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang</li> <li>Duduk dengan bantuan</li> <li>Mengangkat kedua kaki saat terlentang</li> <li>Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan</li> <li>Mengambil benda yang terjangkau</li> <li>Memukul-mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang</li> <li>Merangkak ke segala arah</li> <li>Duduk tanpa bantuan</li> <li>Berdin berpegangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berjalan dengan berpegangan</li> <li>Bertepuk tangan</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki refleks mengenggam jari ketika tepak tangannya disentuh</li> <li>Memainkan jari tangan dan kaki</li> <li>Memasukkan jari ke dalam mulut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memegang benda dengan lima jari</li> <li>Memainkan benda dengan tangan</li> <li>Meraih benda di depannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjempuk)</li> <li>Meremas</li> <li>Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memasukkan benda ke mulut</li> <li>Menggaruk kepala</li> <li>Memegang benda kecil atau tips (misal: potongan buah atau tusuk)</li> <li>Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjerit saat merasa tidak aman</li> <li>Berat badan sesuai tingkat usia</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-1 tahun			
	3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 9 bulan	9 - 12 bulan
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>Telah diimunisasi sesuai jadwal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>Telah diimunisasi sesuai jadwal</li> <li>Bermain air ketika mandi</li> <li>Merespon ketika lapar (misal, menangis, mencari puting susu ibu)</li> <li>Menangis ketika mendengar suara keras</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>Telah diimunisasi sesuai jadwal</li> <li>Menunjuk makanan yang diinginkan</li> <li>Mencari pengasuh atau orang tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> <li>Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>Telah diimunisasi sesuai jadwal</li> <li>Menjerit saat merasa tidak aman</li> </ol>
<b>III. Kognitif</b>				
A. Mengenali lingkungan di sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenali wajah orang terdekat (ibu/ayah)</li> <li>Mengenali suara orang terdekat (ibu/ayah)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan benda yang ada di hadapannya</li> <li>Mendengarkan suara-suara di sekitarnya ingin tahu lebih dalam dengan benda yang dipegangnya (misal: cara membongkar, membanting, dll)</li> </ol>	Mengamati berbagai benda yang bergerak	Memahami perintah sederhana
B. Menunjukkan reaksi atas rangsangan	Memperhatikan benda bergerak atau suara/mainan yang menggantung di atas tempat tidur	Mengulirkan kedua tangan untuk meminta (misal: digendong, dipangku, dipeluk)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan</li> <li>Menjatuhkan benda yang dipegang secara berulang</li> <li>Berpaling ke arah sumber suara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi reaksi menoleh saat namanya dipanggil</li> <li>Mencoba mencari benda yang disembunyikan</li> <li>Mencoba membuka/menutupi gelas/cangkir</li> </ol>
<b>IV. Bahasa</b> Mengeluarkan suara	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menangis</li> <li>Berteriak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan/mendengarkan ucapan orang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mulai meriukan kata yang terdiri dari dua suku kata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan penolakan dengan menggeleng</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-1 tahun			
	3 bulan	3 – 6 bulan	6 – 9 bulan	9 – 12 bulan
untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bergumam</li> <li>Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meraban atau bercelotoh (babbling) seperti ba ba ba)</li> <li>Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merespoan permainan "cilukba"</li> </ol>	<p>atau menangis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjuk benda yang diinginkan</li> </ol>
V. Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menatap dan tersenyum</li> <li>Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan (misal, BAK, BAB, lingkungan panas)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merespoan dengan gerakan tangan dan kaki</li> <li>Menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan</li> <li>Merespoan dengan menangi/menggerakkan tubuh pada orang yang belum dikenal</li> </ol>	<p>Menempilkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana</li> <li>Meniru cara menyatakan perasaan (misal, cara memeluk, mencium)</li> </ol>
VI. Seni	Menoleh pada berbagai suara musik atau bunyi-bunyian dengan irama teratur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur</li> <li>Menjatuhkan benda untuk didengar suaranya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan tepuk tangan sederhana dengan irama tertentu</li> <li>Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik</li> <li>Memainkan alat permainan yang mengeluarkan bunyi</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 1-3 tahun		
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan	24 - 36 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memhirukan gerakan ibadah dan doa</li> <li>2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah</li> <li>3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya</li> <li>2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb</li> </ol>
II. Fisik motorik			
A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan</li> <li>2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak</li> <li>3. Dapat bangkit dari posisi duduk</li> <li>4. Melakukan gerak menendang bola</li> <li>5. Berguling ke segala arah</li> <li>6. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berjalan sendiri tanpa jatuh</li> <li>2. Melompat di tempat</li> <li>3. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan</li> <li>4. Berjalan mundur beberapa langkah</li> <li>5. Meharik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil)</li> <li>6. Melampar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan</li> <li>7. Menendang bola ke arah depan</li> <li>8. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik</li> <li>9. Berjongkok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berjalan sambil berjinjit</li> <li>2. Meompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki</li> <li>3. Melempar dan menangkap bola</li> <li>4. Menan mengikuti irama</li> <li>5. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat coretan bebas</li> <li>2. Menumpuk tiga kubus ke atas</li> <li>3. Memegang gelas dengan dua tangan</li> <li>4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah</li> <li>5. Menumpahkan benda-benda dari wadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal atau horisontal</li> <li>2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna</li> <li>3. Menyobek kertas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mememas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari</li> <li>2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus</li> <li>3. Menggantung kertas tanpa pola</li> <li>4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok</li> </ol>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai standar usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai standar usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 1-3 tahun		
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan	24 - 36 bulan
	<p>tinggi badan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia</li> <li>5. Mencuci tangan dengan bantuan</li> <li>6. Merespon tarangan orang tua namun masih memerlukan pengawasan dan bantuan</li> </ol>	<p>tinggi badan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia</li> <li>5. Mencuci tangan sendiri</li> <li>6. Makan dengan sendok walau belum rapi</li> <li>7. Menggosok gigi dengan bantuan</li> <li>8. Memegang tangan orang dewasa ketika di tempat umum</li> <li>9. Mengenal beberapa penanda rasa sakit (misal: menunjukkan rasa sakit pada bagian badan tertentu)</li> </ol>	<p>tinggi badan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan</li> <li>6. Memberitahu orang dewasa bila sakit</li> <li>7. Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh</li> </ol>
<b>III. Kognitif</b> <b>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut beberapa nama benda, jenis makanan</li> <li>2. Menanyakan nama benda yang belum dikenal</li> <li>3. Mengenal beberapa warna dasar (merah, biru, kuning, hijau)</li> <li>4. Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempergunakan alat permainan dengan cara memainkannya tidak beraturan, seperti balok dipukul-pukul</li> <li>2. Memahami gambar wajah orang</li> <li>3. Memahami milk diri sendiri dan orang lain seperti: milk saya, milk kamu</li> <li>4. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (misal: garam-asin, gula-manis)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat dan menyentuh benda yang ditunjukkan oleh orang lain</li> <li>2. Mehiru cara pemecahan-orang dewasa atau teman</li> <li>3. Konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang tua</li> <li>4. Mengeksplorasi sebab dan akibat</li> <li>5. Mengikuti kebiasaan sehari-hari (mandi, makan, pergi ke sekolah)</li> </ol>
<b>B. Berpikir Logis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan ukuran benda (besar/kecil)</li> <li>2. Membedakan penampilan yang rapi atau tidak</li> <li>3. Merangkai puzzle sederhana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun balok dari besar ke kecil atau sebaliknya</li> <li>2. Mengetahu akibat dari suatu perakuannya (misal: menarik taplak meja akan menjatuhkan barang-barang di atasnya)</li> <li>3. Merangkai puzzle</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb</li> <li>2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian)</li> <li>3. Memahami konsep ukuran (besar/kecil, panjang-pendek)</li> <li>4. Mengenal tiga macam bentuk: <b>OLAH</b></li> <li>5. Mulai mengenal pola</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 1-3 tahun		
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan	24 - 36 bulan
C. Berpikir Simbolik	Menyebutkan bilangan tanpa menggunakan jari dari 1 -10 tetapi masih suka ada yang terlewat:	Menyebutkan angka satu sampai lima dengan menggunakan jari	6. Memahami simbol angka dan maknanya 1. Meniru perilaku orang lain dalam menggunakan barang 2. Memberikan nama atas karya yang dibuat 3. Melakukan aktivitas seperti kondisi nyata (misal: memegang gagang telpon)
IV. Bahasa			
A. Memahami Bahasa	1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami tema cerita yang didengar	1. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku 2. Memahami kata-kata sederhana dari utapan yang didengar	1. Memainkan kata-suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita/dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Merespons pertanyaan dengan jawaban "Ya atau Tidak" 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata	1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana 3. Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek	1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana) 2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih)
V. Sosioemosional	1. Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil 2. Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal 3. Bermain bersama teman tetapi	1. Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa) 2. Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain 3. Bermain bersama teman dengan	



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 1-3 tahun		
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan	24 - 36 bulan
	<p>sibuk dengan mainannya sendiri</p> <p>4. Memperhatikan/mengamati temantemannya yang beraktivitas</p>	<p>mainan yang sama</p> <p>4. Meniru perilaku orang dewasa yang pemah dilibatkannya</p> <p>5. Makan dan minum sendiri</p>	
A. Kasadaran Diri			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam setiap mau pergi</li> <li>2. Memberi reaksi percaya pada orang dewasa</li> <li>3. Menyatakan perasaan terhadap anak lain</li> <li>4. Berbagi peran dalam suatu permainan (misal: menjadi dokter, perawat, pasien)</li> </ol>
B. Tanggungjawab Diri dan Orang lain			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar</li> <li>2. Mulai memahami hak-orang lain (harus antri, menunggu giliran)</li> <li>3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama</li> </ol>
C. Perilaku Sosial			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain secara kooperatif dalam kelompok</li> <li>2. Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)</li> <li>3. Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain</li> <li>4. Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu</li> </ol>
VI. Seni			
A. Mampu membedakan antara bunyi dan suara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menyanyikan lagu hanya kata terakhir (misalnya, "burung kakak....." anak hanya menyebutkan kata "tue")</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenali musik dari program audiovisual yang disukai (radio, TV, komputer, laptop)</li> <li>2. Mendengar sesuatu dalam waktu</li> </ol>	Memperhatikan dan mengenali suara yang bonyani atau berbicara

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 1-3 tahun	
Lingkup Perkembangan	12 - 18 bulan
	<p>18 - 24 bulan</p> <p>24 - 36 bulan</p>
	<p>yang lama</p> <p>3. Secara berulang bermain dengan alat permainan yang mengeluarkan suara</p> <p>4. Anak tertawa saat mendengar humor yang lucu</p>
	<p>2. Merespon berbagai macam suara orang terdekat, musik, atau lagu dengan mengoyangkan badan</p> <p>3. Mengetahui suara binatang</p> <p>4. Paham adanya perbedaan suara/bahasa orang di sekitarnya (terutama ibu dan orang terdekatnya)</p>
B. Tertarik dengan musik, lagu, atau nada bicara tertentu	<p>1. Bertepuk tangan dan bergerak mengikuti irama dan birama</p> <p>2. Bergumam lagu dengan 4 bait (misalnya, lagu balonku, bintang kecil, burung kakak tua)</p> <p>3. Meniru suara binatang</p> <p>4. Menunjukkan suatu reaksi kalau dilarang atau diperintah</p>
	<p>1. Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait)</p> <p>2. Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas (nyanyian pendek atau 4 bait)</p> <p>3. Bersama teman-teman menyanyikan lagu</p> <p>4. Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki</p> <p>5. Meniru gerakan berbagai binatang</p> <p>6. Paham bila orang terdekatnya (ibu) menegur</p> <p>7. Mencontoh gerakan orang lain</p> <p>8. Bertepuk tangan sesuai irama</p>
C. Tertarik dengan karya seni dan mencoba membuat suatu gerakan yang menimbulkan bunyi	<p>1. Menggambar dan beberapa garis</p> <p>2. Membentuk suatu karya sederhana (berbentuk bulat atau lonjong) dari plastisin</p> <p>3. Menyusun 4-6 balok membentuk suatu model</p> <p>4. Bertepuk tangan dengan pola sederhana</p>
	<p>1. Menggambar benda-benda lebih spesifik</p> <p>2. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di dalam rumah</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.</li> <li>Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.</li> <li>Mulai memiru doa pendek sesuai dengan agamanya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui agama yang dianutnya.</li> <li>Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.</li> <li>Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.</li> <li>Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.</li> <li>Membiasakan diri berperilaku baik.</li> <li>Mengucapkan salam dan membalas salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenal agama yang dianut.</li> <li>Mengerjakan ibadah.</li> <li>Berperilaku jujur, pemotong, sopan, hormat, sportif, dsb.</li> <li>Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.</li> <li>Mengetahui hari besar agama.</li> <li>Menghormati (toleransi) agama orang lain.</li> </ol>
II. Fisik motorik			
A. Motorik Kasar	<p>Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)</p> <p>Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian</p> <p>Meniti di atas papan yang cukup lebar</p> <p>Meompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di-bawah tinggi lutut anak)</p> <p>Meniru gerakan senam sederhana seperti meruncuk gerakan pohon, kelinci melompat) Berdiri dengan satu kaki</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menirikan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb</li> <li>Melakukan gerakan menggantung (bergeyayut)</li> <li>Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>Melompat sesuatu secara terarah</li> <li>Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>Melakukan gerakan antiapasi</li> <li>Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>Memfaatkan alat permainan di luar kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan koefisiensi</li> <li>Melakukan koordinasi gerakan mata-kepala-tangan-kepala dalam menurukan tarikan atau senam</li> <li>Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)</li> <li>Mematukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)</li> <li>Meronce benda yang cukup besar</li> <li>Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kirukan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>Mehijlak bentuk</li> <li>Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>Melakukan gerakan manipulatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>Meniru bentuk</li> <li>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>Menggunakan alat tulis dari alat makan dengan benar</li> <li>Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>Menempel gambar dengan tepat</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai Tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia</li> <li>5. Membersihkan kotoran (lingua)</li> <li>6. Menggosok gigi</li> <li>7. Memahami arti warna lampu lalu lintas</li> <li>8. Mengelap tangan dan muka sendiri</li> <li>9. Memahami kalau berjalan di sebelah kiri</li> </ol>	<p>untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolok, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai Tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li> <li>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang</li> <li>9. Mengenal kebiasaan buruk bagi keselamatan (kokok, minuman keras)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal</li> <li>6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa)</li> <li>7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar tinggi badan</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)</li> <li>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang</li> <li>9. Mengenal kebiasaan buruk bagi keselamatan (kokok, minuman keras)</li> </ol>
III. Kognitif			
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb</li> <li>2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</li> <li>2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</li> <li>3. Mengenal konsep sederhana dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyebutkan berbagai macam kegiatan dari benda</li> <li>4. Memahami persamaan antara dua benda</li> <li>5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing</li> <li>6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru</li> <li>7. Menyerjakan tugas sampai selesai</li> <li>8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan</li> <li>9. Menyebutkan bilangan angka 1-10</li> <li>10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-z yang pernah dilihatnya</li> </ol>	<p>kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</li> <li>6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu</li> <li>7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</li> <li>8. Memahami posisi/keudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/ anak/teman)</li> </ol>	<p>diterima sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menetapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)</li> <li>2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan</li> <li>3. Mengenal konsep banyak dan sedikit</li> <li>4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu</li> <li>5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</li> <li>3. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</li> <li>4. Mengenal pola (misal: AB,AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter"</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasi benda</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
C. Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak)</li> <li>2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik</li> <li>3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan</li> <li>3. Mengenal lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal lambang huruf</li> </ol>	<p>berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> <li>7. Mengenal pola ABCD-ABCD B. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol>
IV. Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri</li> <li>2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li> <li>5. Merespresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)</li> <li>2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana</li> </ol>	<p>baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> <li>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</li> <li>8. Mencertakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>9. Memperkaya perbendaharaan kata</li> <li>10. Berpartisipasi dalam percakapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>
C. Keaksaraan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Membuat coratan yang bermakna</li> <li>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal; piknik)</li> <li>2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa</li> <li>3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu)</li> <li>4. Mengatakan perasaan secara verbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan</li> <li>2. Mengendalikan perasaan</li> <li>3. Menunjukkan rasa percaya diri</li> <li>4. Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)</li> <li>6. Bangga terhadap hasil karya sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>
	B. Tanggungjawab Diri dan Orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai bisa melakukan tugas air kecil tanpa bantuan</li> <li>2. Bersabar menunggu giliran</li> <li>3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok</li> <li>4. Mulai menghargai orang lain</li> <li>5. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya</li> <li>2. Menghargai keunggulan orang lain</li> <li>3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</li> </ol>
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kerjasama</li> <li>2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak)</li> <li>3. Meminjam dan meminjamkan mainan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif</li> <li>2. Melehiati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</li> <li>3. Menghargai orang lain</li> <li>4. Menunjukkan rasa empati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan</li> </ol>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-6 tahun		
	3 – 4 tahun	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
VI. Seni			masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
A. Mampu membedakan antara bunyi dan suara. (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	1. Mengenal berbagai macam suara dari kendaraan 2. Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur.	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/ benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan	1. Mendengarkan atau menyanyikan lagu 2. Menggerakkan tubuh sesuai irama 3. Bertepuk tangan sesuai irama musik 4. Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media (misal, cara minum/cara bicara/ perilaku seperti ibu) 5. Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian)		
C. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	1. Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan	1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-4 tahun	4 - 5 tahun	5 - 6 tahun
	<p>cara (seperti finger painting, cat air, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membentuk sesuatu dengan plastisin</li> <li>3. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah</li> </ol>	<p>mencerminkan perasaan dalam sebuah peran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan</li> <li>5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</li> <li>6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi</li> <li>7. Menggambar objek di sekitarnya</li> <li>8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)</li> <li>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</li> <li>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</li> </ol>	<p>alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menikmati suatu irama atau lagu tertentu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bermain drama sederhana</li> <li>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</li> <li>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>

## Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 Tahun

### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua mengenai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-1 tahun. Selain itu juga dapat mengenali ciri anak dengan masalah perkembangan dan memahami cara merangsang dan mengevaluasi perkembangan anak yang optimal.

### Metode penyajian:

Ceramah, latihan kasus, dan diskusi.

**Alokasi waktu:** 45 menit.

### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan *kertas Flipchart*, Grafik Pertumbuhan Anak (**Lampiran 1.1-1.11**), dan Tabel tahap perkembangan anak usia 0-1 tahun (**Lampiran 2.1**).

### Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan topik 3 pada modul 3 ini. Beri kesempatan peserta untuk bertanya.
2. Menjelaskan tahap perkembangan anak 0-1 tahun menggunakan penjelasan pada **Lampiran 2.1** untuk 6 aspek perkembangan anak usia 0-1 tahun (3-12 bulan).
3. Menggunakan **Kotak 3.1** sampaikan permasalahan anak stunting atau pendek di Indonesia. Memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi.

#### **Kotak 3.1 Pesan Kunci Mengenai Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun**

Pada bayi usia 0-1 tahun, tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan motorik.

Kotak 3.2 Pesan Kunci Mengenai Stunting

# MENUJU MASYARAKAT SADAR STUNTING

### FAKTA STUNTING

Stunting adalah akibat dari kurangnya asupan gizi di waktu-waktu kritis yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.



Kerusakan otak dan tulang pada dasarnya merupakan masalah irreversible yang berakibat merugikan generasi masa depan.

## 162 JUTA

jumlah anak stunting di Indonesia



Sekarang sudah mencapai 50% dari total penduduk

### PERSENTASE SAKIT STUNTING DI INDONESIA

**2011**  
Prevalensi stunting global berdasarkan estimasi WHO adalah 30%.

**2011**  
Prevalensi stunting berdasarkan data nasional adalah 37,2%.

**2013**  
Prevalensi stunting nasional adalah 41,2%.

**2015**  
Prevalensi stunting nasional adalah 49,8%.

### PENCEGAHAN



Makanlah makanan yang kaya zat besi dan seng terutama 200 mg pada kehamilan trimester ke-2 dan ke-3.



Konsumsi gula dan lemak akan meningkatkan risiko obesitas yang berakibat stunting.



Minum air yang higienis dan bergizi serta minum ASI eksklusif dapat mencegah stunting.

### PROVINSI DENGAN PERSENTASE STUNTING TERBESAR DI INDONESIA

Provinsi	Persentase Stunting
DIYogyakarta	41,2%
DIJawa Tengah	36,6%
DIJawa Timur	37,2%
DIJawa Barat	35,3%
DIJawa Selatan	36,5%

**127 JUTA** jumlah stunting perorangan di seluruh Indonesia berdasarkan data 2014-2015



Indonesian Ministry of Health  
Jalan Diponegoro, No. 46, Jakarta Pusat 10114  
Telp: (021) 5203-0311, Fax: (021) 5203-0312







### Latihan 3.1

Studi Kasus: Catatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia di bawah 2 tahun. Diskusikan dalam kelompok bagaimana pertumbuhan dan perkembangan seorang anak bernama Caca usia 9 bulan berdasarkan informasi dalam tabel di bawah ini.

1. Bagaimana pertumbuhan Caca: berat badan dan tinggi badannya berdasarkan grafik pertumbuhan? Lingkari penilaian dari setiap indikator! Gunakan grafik pada **Lampiran 1.3** dan **Lampiran 1.10**.
2. Bagaimana perkembangan Caca: perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial emotional berdasarkan rujukan tahapan perkembangan? Gunakan **Lampiran 2.1**.
3. Tuliskan kesimpulan keseluruhan dari profil indikator pertumbuhan dan perkembangan Caca di dalam kolom 'Kesimpulan'.
4. Tuliskan tindakan yang diperlukan dari kesimpulan tersebut.

Indikator	Catatan Perkembangan	Penilaian
Panjang Badan	63 cm	Normal - Kurang
Berat Badan	7 kg	Normal - Kurang
Motorik kasar	Dapat tengkurap	Normal - Kurang
Motorik halus	Dapat menggenggam	Normal - Kurang
Bahasa	Dapat mengucapkan "mimi.."	Normal - Kurang
Sosial emosi	Cepat menangis	Normal - Kurang
Kesimpulan		
Tindakan		

*\*Lingkari Jawaban yang sesuai*

**Rangkuman hasil diskusi latihan:**

**Catatan pertumbuhan:** Caca berperawakan pendek, pertumbuhan tingginya berada di bawah usianya; kondisi pendek dapat disebabkan karena kurang asupan zat gizi, tidak mendapat ASI eksklusif pada saat usia 6 bulan, mengalami penyakit infeksi berulang seperti diare dan batuk.

**Catatan perkembangan:** Caca mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan sosialisasinya. Caca harus segera dirujuk pada ahli agar berkembang dengan optimal. Ingat, keterlambatan perkembangan tidak akan berkembang dengan sendirinya sesuai bertambahnya umur, namun harus mendapatkan tindakan yang tepat.

## Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 Tahun

### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua mengenai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Selain itu juga dapat mengenali ciri anak dengan masalah perkembangan dan memahami cara merangsang dan mengevaluasi perkembangan anak yang optimal.

**Metode penyajian:** Ceramah, latihan kasus, dan diskusi

**Alokasi waktu:** 45 menit

### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan kertas *flipchart*, Tabel tahap perkembangan anak usia 1-3 tahun (**Lampiran 2.1**) dan lampiran alat ukur deteksi dini autistik.

### Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan topik 4 pada modul 3 ini. Beri kesempatan peserta untuk bertanya.
2. Menggunakan dan mengisi **lembar pengamatan deteksi masalah autistik pada anak**. Autistik adalah gangguan perkembangan komunikasi dan interaksi sosial pada anak.
3. Memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi dengan menanyakan:
  - a. Bagaimana hasil pengamatan deteksi masalah autistik dari anak berdasarkan lembar pengamatan tersebut?
  - b. Apakah yang perlu dilakukan untuk menangani hasil deteksi masalah autistik pada anak?

#### Kotak 4.1 Pesan Kunci Mengenai Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Pada anak usia 1-3 tahun, tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan bahasa.

**Latihan:**

Studi kasus: Catatan perkembangan Deteksi Dini Autis untuk anak di atas 2 tahun.

1. Isilah tabel pengamatan di bawah ini untuk melakukan deteksi dini autistik pada anak dengan usia di atas 2 tahun.
2. Dari hasil pengamatan perilaku menggunakan checklist deteksi dini autistik ini, apakah diperlukan evaluasi autistik lebih lanjut? **Catatan: Bila jawaban dari pengamatan dan pertanyaan lebih banyak "Tidak", maka perlu hati-hati dan memerlukan evaluasi autistik yang lebih menyeluruh.**

No	Pengamatan Perilaku	Ya	Tidak
1.	Apakah anak senang diayun-ayun atau diguncang-guncang naik turun ( <i>bounced</i> ) di paha Anda?		
2.	Apakah anak tertarik (memperhatikan) anak lain?		
3.	Apakah anak suka memanjat-manjat, seperti memanjat tangga?		
4.	Apakah anak suka bermain "ciluk ba", "petak umpet"?		
5.	Apakah anak pernah bermain seolah-olah membuat secangkir teh menggunakan mainan berbentuk cangkir dan teko, atau permainan lain?		
6.	Apakah anak pernah menunjuk atau meminta sesuatu dengan menunjukkan jari?		
7.	Apakah anak pernah menggunakan jari untuk menunjuk ke sesuatu agar Anda melihat ke sana?		
8.	Apakah anak dapat bermain dengan mainan yang kecil (mobil atau kubus)?		
9.	Apakah anak pernah memberikan suatu benda untuk menunjukkan sesuatu?		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Selama pemeriksaan apakah anak menatap (kontak mata) dengan pemeriksa?		
2.	Usahakan menarik perhatian anak, kemudian pemeriksa menunjuk sesuatu di ruangan pemeriksaan sambil mengatakan: "Lihat itu ada bola (atau mainan lain)"! Perhatikan mata anak, apakah ia melihat ke benda yang ditunjuk, bukan melihat tangan pemeriksa?		
3.	Usahakan menarik perhatian anak, berikan mainan gelas/cangkir dan teko. Katakan pada anak: "Buatkan secangkir susu buat mama"!		
4.	Tanyakan pada anak: "Tunjukkan mana gelas!" (gelas dapat diganti dengan nama benda lain yang dikenal anak dan ada di sekitar kita). Apakah anak menunjukkan benda tersebut dengan jarinya? Atau sambil menatap wajah Anda ketika menunjuk suatu benda?		
5.	Apakah anak dapat menumpuk beberapa kubus/balok menjadi suatu menara?		

Bila jawaban dari pengamatan dan pertanyaan lebih banyak "Tidak", maka perlu hati-hati dan memerlukan deteksi Autis lebih lanjut.

\**Ceklis Deteksi Dini AutisCHAT (Checklist for Autism in Toddlers) untuk anak umur 18 - 36 bulan*



## Topik 5. Masa Pra-Sekolah: Usia 3-6 Tahun

### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua mengenai tahapan perkembangan anak usia 3-6 tahun. Selain itu juga dapat mengenali ciri anak dengan masalah perkembangan dan memahami cara merangsang dan mengevaluasi perkembangan anak yang optimal.

**Metode penyajian:** Ceramah, latihan kasus, dan diskusi

**Alokasi waktu:** 45 menit

### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan kertas, Tabel tahap perkembangan anak usia 3-6 tahun (**Lampiran 2.1**) dan lampiran deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

### Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan topik 5 pada modul 3 ini. Beri kesempatan peserta untuk bertanya.
2. Menggunakan dan mengisi **lembar pengamatan perilaku anak** untuk mengenal gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak.
3. Memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi dengan menanyakan:
  - a. Bagaimana hasil pengamatan deteksi masalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?
  - b. Adakah yang perlu dilakukan untuk menangani hasil deteksi masalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak?

#### Kotak 5.1 Pesan Kunci

Pada anak usia 4-6 tahun, tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan sosial-emosional. Salah satu gangguan perkembangan pada anak usia ini adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dimana sering ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi dan duduk diam dalam menyelesaikan tugas. Anak dapat terlihat sebagai anak yang tidak bisa diatur dan semaunya sendiri. Jika mendapati situasi seperti itu, anak perlu dipahami, bukan dimarahi atau dicap sebagai anak nakal, agar ia mampu belajar mengendalikan perilakunya. Segera dirujuk ke ahli, bila keluarga kesulitan untuk menangani kondisi anak.

**Latihan:**

Studi kasus: Catatan perkembangan terkait Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) untuk anak di atas 3 tahun.

1. Isilah tabel pengamatan perilaku anak dengan usia di atas 3 tahun untuk melakukan deteksi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH)
2. Dari hasil pengamatan perilaku, apakah dari hasil tersebut diperlukan deteksi GPPH lebih lanjut?

Pengamatan Perilaku Anak		Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
		0	1	2	3
1.	Tidak kenal lelah, atau aktivitas yang berlebihan				
2.	Mudah menjadi gembira, <i>impulsive</i>				
3.	Mengganggu anak-anak lain				
4.	Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai, rentang perhatian pendek				
5.	Menggerak-gerakan anggota badan atau kepala secara terus-menerus				
6.	Kurang perhatian, mudah teralihkan				
7.	Permintaannya harus segera dipenuhi, mudah menjadi frustrasi				
8.	Sering dan mudah menangis				
9.	Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastis				
10.	Ledakkan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total</b>				

\*Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)  
(*Abbreviated Conners Rating Scale*).

**Kotak 5.2 Catatan Interpretasi:**

Semakin besar nilai dari total skor, maka semakin tinggi kemungkinan adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak. Bila orang tua menemui anak dengan kondisi seperti ini, perlu adanya perhatian dan perlakuan khusus yang diberikan kepada anak, seperti tidak cepat menghukum, ajak anak untuk beristirahat terlebih dahulu, contohnya: sentuhan sayang (usap atau peluk), ataupun bentuk pendekatan individual lainnya.

## Topik 6. Potret Si Kecil

### Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua untuk dapat menerapkan pengetahuan yang didapat untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini merupakan upaya mewujudkan perhatian orang tua kepada anak.

**Metode penyajian:** Penyajian hasil prakarya dan diskusi

**Alokasi waktu:** 45 menit

### Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dan orang tua dapat menggunakan alat dan bahan apapun sesuai kreativitas masing-masing.

### Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan topik 6 pada modul 3 ini. Beri kesempatan peserta untuk bertanya.
2. Meminta orang tua untuk mengumpulkan atau mendokumentasikan hasil karya anak atau gambar/coretan yang dibuat oleh anak, atau dokumentasi pribadi saat anak melakukan aktivitas bermainnya atau saat bersama keluarga.
3. Dipertemuan berikutnya, orang tua mengumpulkan hasil karyanya dan memajang hasil karyanya di depan kelas dan memberi kesempatan orang tua untuk menceritakan hasil karyanya kepada orang tua lainnya.
4. Menutup kegiatan dengan membuat slogan kelas.

#### Kotak 5.1 Pesan kunci

Pada anak usia 4-6 tahun, tahap perkembangan utama yang kritis pada usia ini adalah perkembangan sosial-emosional. Salah satu gangguan perkembangan pada anak usia ini adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dimana sering ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi dan duduk diam dalam menyelesaikan tugas. Anak dapat terlihat sebagai anak yang tidak bisa diatur dan semaunya sendiri. Jika mendapati situasi seperti itu, anak perlu dipahami, bukan dimarahi atau dicap sebagai anak nakal, agar ia mampu belajar mengendalikan perilakunya. Segera dirujuk ke ahli, bila keluarga kesulitan untuk menangani kondisi anak.



## Evaluasi Materi

1. Berdasarkan hasil pengukuran status gizi bulanan di PAUD Cendikia, Gani (anak laki-laki berusia 5 tahun) memiliki berat badan 20 kg dan tinggi badan 98 cm. Dari hasil monitoring pertumbuhan ini, bagaimana status gizi Gani?
  - a. Kurus dan pendek
  - b. Gemuk dan pendek
  - c. Kurus dan tinggi
  - d. Gemuk dan tinggi
2. Pilihlah pernyataan yang tepat mengenai perkembangan bayi bertubuh pendek (stunting)...
  - a. Panjang badan akan bertambah dengan sendirinya sesuai pertambahan usia
  - b. Pada masa dewasa beresiko terjangkit penyakit kronis seperti
  - c. Bayi bertubuh pendek merupakan perkembangan yang wajar
  - d. Semua jawaban salah
3. Penyebab bayi bertubuh pendek adalah...
  - a. kurang asupan gizi
  - b. tidak mendapatkan ASI Eksklusif
  - c. mengalami penyakit infeksi berulang seperti diare dan batuk
  - d. semua jawaban benar
4. Autistik merupakan gangguan perkembangan pada aspek...
  - a. bahasa dan Komunikasi
  - b. komunikasi dan Kecerdasan
  - c. motorik halus dan Bahasa
  - d. komunikasi dan Interaksi sosial
5. Pernyataan yang bukan ciri anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH) adalah...
  - a. kecerdasan kurang, mengganggu anak-anak lain
  - b. tidak kenal lelah, mudah gembira atau marah
  - c. perhatian mudah teralih, sering gagal menyelesaikan tugas
  - d. permintaan harus segera dipenuhi, mudah menangis

## Kunci Jawaban

Evaluasi Materi:

1. B
2. B
3. D
4. D
5. A

Kunci jawaban latihan:

Latihan 1.1

No.	Nama	Jenis Kelamin	BB (kg)	TB (cm)	Usia	Status Gizi	
						Kurus/Normal/ Gemuk	Pendek/Normal/ Tinggi
1.	Bagas	L	20	120	4 thn 6 bln	Kurus	Tinggi
2.	Karina	P	16	100	3 thn 2 bln	Normal	Normal

Indikator	Catatan Perkembangan	Penilaian
Panjang Badan	63 cm	Kurang (Pendek)
Berat Badan	7 kg	Normal (BB sesuai dengan PB)
Motorik kasar	Dapat tengkurap	Kurang
Motorik halus	Dapat menggenggam	Kurang
Bahasa	Dapat mengucapkan "mimi..."	Kurang
Sosial emosi	Cepat menangis	Kurang
Kesimpulan	Caca mengalami keterlambatan pada pertumbuhan tinggi badannya dan perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosionalnya.	
Tindakan	Beri stimulasi sesuai dengan tahapan usianya dan rujuk pada ahlinya (ahli gizi untuk pertumbuhannya dan psikolog untuk perkembangannya) agar mendapatkan penanganan yang tepat.	

## Referensi

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2015). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. World Health Organization. (2006). *The WHO Child Growth Standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: Methods and Development*. France: WHO
4. World Health Organization. (2007). *The WHO Child Growth Standards*. Retrieved December 2018, from World Health Organization: <https://www.who.int/childgrowth/standards/en/>

## Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Risatianti Kolopaking
- Gelar akademis** : Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, MSi., Psikolog
- Riwayat Pendidikan**
1. S3 : Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (2006-2010)
  2. S2 : Program Studi Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (2000-2002)
  3. S1 : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (1986-1992)
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. **Kolopaking, R. (2018).** Anak sulit makan: Memahami dan Menangani.
  2. Fahmida, U., Suciyanti, D., Mustafa, A., Setyobudi, S. I., **Kolopaking, R. (2016).** *Panduan Gizi Seimbang: Modul untuk siswa sekolah menengah atas.* (Buku Remaja Asik)
  3. **Kolopaking, R. (2014).** Panduan Sehat bagi Karyawan.
  4. Sunardi, D., Permadi, I., Bardosono, S., **Kolopaking R. (2013).** Air Bisa Cegah Dehidrasi (ABCD): Panduan untuk Siswa Sekolah Dasar. IHWG FKUI Jakarta
  5. Rimbaatmaja, R., Fahmida, U., Wibowa, L., **Kolopaking, R. (2013).** Menangani Diare Pada Anak Balita. Micronutrient Initiative Indonesia, Jakarta.
  6. **Kolopaking, R. (2011).** Makan Yang Benar.Sehatkan Badan: Pendidikan Gizi untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani C.M., **Kolopaking, R. (2019).**Peranan orang-tua dalam meningkatkan kepatuhan siswi minum tablet zat besi folat di kota-depok. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 42 (2):71-82.
  2. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & **Kolopaking, R. (2019).** Konseling oleh kader posyandu meningkatkan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan di desa pagelaran, kecamatan ciomas, bogor, indonesia. *The Indonesian Nutrition Association*, 42(1), 11-22.
  3. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & **Kolopaking, R. (2019).** Analysis of Factors Affecting IYCF Counseling Performance of Posyandu Cadres in Bogor West Java. In



- Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 7. 361-361.
4. Soe, L. T., Fahmida, U., Seniati, A. N. L., Utomo, B., **Kolopaking, R.**, Witjaksono, F., Handryastuti, S., & Firmansyah, A. (2019). Effect of Optimized Food-Based Recommendation, Biscuits Fortified with Essential Fatty Acids and Micronutrients on Cognitive Performance of Myanmar School Children. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75. 42.
  5. Wangge, G., Oka, A. A. S. I., Hidayat, A. T., Pathurrahman., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Development of Intersectoral Collaboration Model for Nutrition Intervention in Post Disaster Rehabilitation Phase in East Lombok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75 . 331-331.
  6. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., **Kolopaking, R.**, & Crosita, Y. (2019). School Readiness for Weekly Iron Folic Acid Supplementation Program in Kota Depok: A Formative Study. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 315.
  7. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Determinants of High School Girl Adolescents' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Depok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 314-315.
  8. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Nutrition Education Using Food Monitoring Card and Multi-Nutrient Biscuit Interventions Improving Nutritional and Iron Status in Undernourished Children Aged 6-23 Months: A Cluster Randomized Control Trial in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 316.
  9. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Education Level and High Maternal Motivation were The Risk Factors of Improper Appropriate Complementary Feeding Practices among Children Aged 6-23 Months: A Crosssectional Study in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75.194-194.
  10. Suciyanti, D., Witjaksono, F., Mustafa, A., Iwan, S., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Remaja ASiK: The Effect of Optimized Food Based Recommendations on Cognitive Performance among Adolescent Girls. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol 75, 322-322.
  11. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., **Kolopaking, R.** (2019). The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 6(6):2280-2288.
  12. Ahmad, A., Madanijah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old : Formative Study a

- Decade Post Tsunami in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 26(6), 512-519.
13. Ahmad, A., Madaniyah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Iron risk factors in undernourished children 6-23 month in Aceh Indonesia. *Journal Gizi Pangan* 13(3), 145-156.
  14. Dewi, D.M., & **Kolopaking, R.** (2017). Predicting factors of sexual identity among adolescent girls in Jakarta. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research* 139, 346-349.
  15. Awwaliyah, K., & **Kolopaking, R.** (2017). Pengaruh hubungan big five personality, perilaku hidup sehat, dan indeks massa tubuh terhadap intuitive-eating pada siswa sma di wilayah Malang. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 6 (2), 155-166.
  16. Hidayati, H., Bardosono, S., Khusun, H., Damayanti, R., **Kolopaking, R.** (2016). A social cognitive theory-based programme for eating pattern and sedentary activity among overweight adolescents in Makassar, South Sulawesi : A cluster randomised controlled trial. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 25(Suppl 1), S83-S92.
  17. **Kolopaking, R.**, Umar, J., Fahmida, U., Firmansyah, U., & Tresniasari, N. (2016). Validation of Modified Children Eating Behavior Questionnaire for Low-to-middle Income Elementary School Children in Urban Area of Indonesia: OR1122. *International Journal of Psychology*, 51.
  18. **Kolopaking, R.** (2016). Psychology and Nutrition: Exploring nutrition-related behaviors to improve health and wellness from clinical setting to community. *International Journal of Psychology*, 51.
  19. Fahmida, U., Htet, M., & **Kolopaking, R.** (2015). Iron Supplementation Starting at 12 Months of Age and Developmental Outcomes: Who Benefits?. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 5(5), 967-968.
  20. Fahmida, U., **Kolopaking, R.**, Santika, O., Sriani, Umar, J., Htet, M.K., and Ferguson, E. (2015). Effectiveness on improving knowledge, practice, and intake of 'key problem nutrients' of a complementary feeding intervention developed by using linear programming : experience in Lombok, Indonesia. *American Journal Clinical Nutrition* 101(3), 1-7.
  21. Fahmida, U., Htet, M., Adhiyanto, C., **Kolopaking, R.**, Yudisti, M., Maududi, A., Suryandari, D., Dillon, D., Afman, L., & Muller, M. (Forthcoming 2015). Genetic variants of FADS gene cluster, plasma LC-PUFA levels and the association with cognitive function of under-two-year-old Sasaknese Indonesian children. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 24 (2), 323-328.

22. Fahmida, U., Santika, O., Kolopaking, R., Ferguson, E. (2014). Complementary feeding recommendations based on locally available food in Indonesia. *Food Nutrition Bulletin* 35(4), S174-9.
23. Pratiwi, I., Kolopaking, R., Umar, J., & Indira, Z. (2014). Self-Efficacy sebagai mediator pengaruh stres kerja dan tipe kepribadian terhadap somatisasi pada anggota polisi satuan lalu lintas polda metro jaya. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 2(1).
24. Kolopaking, R., Bardosono, S., Fahmida, U. (2011). Maternal self-efficacy on the home food environment: A qualitative study among nutritionally at risk children in an urban area of Jakarta, Indonesia. *Journal of Nutrition Education and Behavior* 43(3), 180-188.
25. Kolopaking, R., Firmansyah, A., Umar, J., Fahmida, U. (2010). Makan yang benar sehatkan badan : Program pendidikan gizi seimbang untuk anak usia sekolah dengan pendekatan regulasi diri. *Journal of The Indonesian Nutrition Association Indonesia* 33(2), 126-135.
26. Kolopaking, R., Fahmida, U., Firmansyah, A., & Minarto, M. (2009). A content analysis of dietary and physical activity guideline for elementary school children: Study in urban area of jakarta, indonesia. In *Annals of nutrition and metabolism*, Vol. 55, 635-635.

<b>Bidang Keahlian</b>	: Psikologi Kesehatan; Pendidikan Gizi, Evaluasi Kecerdasan, dan Stimulasi Perkembangan pada Anak, Remaja, dan Keluarga.
<b>Kurun waktu pekerjaan/profesi</b>	: 1997 – Sekarang (Psikolog RS Hermina, Bekasi) 2002 – Sekarang (Affiliated Researcher SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta) 2010 – Sekarang (Staf Pengajar- Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2015 – sekarang (Psikolog RS EMC Sentul, Bogor)
<b>Institusi/lembaga tempat bekerja</b>	: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta RS Hermina Bekasi RS EMC Sentul, Bogor
<b>Alamat kantor</b>	: Jl. Kertamukti 5 Cirendeu Ciputat - Tangerang Selatan Banten 15412
<b>Alamat e-mail</b>	: risatianti.kolopaking@uinjkt.ac.id; risakolopaking@gmail.com



## Biodata Penulis



<b>Nama lengkap</b>	: Prof. Dr. Ir. Netti Herawati, M.Si
<b>Gelar akademis</b>	: Profesor
<b>Riwayat Pendidikan</b>	:
<b>1. S1</b>	: Jurusan Nutrisi Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor (1984-1988)
<b>2. S2</b>	: Pascasarjana Gizi Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (1995-1998)
<b>Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: 1. Dunia Lingkunganku, Indonesia Bangsaku, Melayu Negeriku. 2. Perawatan, Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dini
<b>Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: Model Pendidikan Gizi Berbasis Pangan Lokal Dan Makanan Tradisional Bagi Anak seluruh Kabupaten Kota (Diklat Lanjutan PAUD) dan Pelatihan Guru PAUD "Program Gizi-Kesehatan terintegratif di PAUD
<b>Bidang keahlian</b>	: Ahli Gizi dan Pangan
<b>Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: Dosen Universitas Riau, Jurusan Teknologi Pertanian
<b>Alamat kantor</b>	: FAPERTA-UR, Kampus Bindawidya Simpang Baru Panam, Pekanbaru
<b>Alamat e-mail</b>	: bundonetti@gmail.com
<b>Informasi lain</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Anggota Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNE, Kemendikbud RI</li><li>• Ketua Umum Pengurus Pusat HIMPAUDI</li><li>• Bidang Pendidikan, Forum Sahabat Perempuan dan Anak (PROSAPENA)</li></ul>



**Penghargaan:**

1. Siswa Teladan (Dinas Pendidikan Riau 1996)
2. Dosen Berprestasi UNRI, ke- 1 (UNRI 2006)
3. Dosen Berprestasi Nasional 10 besar (Depdiknas 2006)
4. Tokoh PAUD Riau (Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2008)
5. Penerima PAUD UNGGULAN Provinsi Riau (Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2008)
6. MURI Record Dunia, Gemarikan (Nasional-Dunia 2015)
7. Penggiat Pendidikan Keluarga 2016
8. Original Record Indonesia Award
9. PRBF Anugerah Baiduri di Bidang Pendidikan Riau
10. Best Presenter International Conference Early Childhood Education and Parenting (2019)

## Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Indriya Laras Pramesti
- Gelar akademis** : Indriya Laras Pramesti, SKM, M.Gizi
- Riwayat Pendidikan** : Master
- 1. S2** : Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia – SEAMEO RECFON (2012-2014)
- 2. S1** : Program Studi Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia (2007-2011)
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** : Tim penyusun buku:
1. Gizi dan kesehatan anak usia sekolah; Buku pegangan dan kumpulan rencana ajar untuk guru sekolah dasar (2016)
  2. Panduan gizi seimbang baduta: Anakku tumbuh tinggi dan cerdas: Modul untuk tenaga pelaksana gizi (TPG) (2018)
  3. Panduan gizi seimbang baduta: Anakku tumbuh tinggi dan cerdas: Modul untuk ibu (2018)
  4. Petunjuk praktis pengasuhan ibu – anak usia dini di daerah rawan bencana alam (2018)
  5. Petunjuk praktis pengembangan kantin sehat sekolah (2018)
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** : Penelitian:
1. Action research: Nutrition Goes to School (NGTS) Program to improve health and nutritional status, physical fitness and cognitive function among adolescent in Malang District, East Java – Co-Principle Investigator | Funded by the Indonesian Ministry of Education and Culture (2018-2019)
  2. Capacity building in using Optifood linear programming for local specific food-based recommendation in stunting and anemia prevention among under-two children in Malang and Sambas Districts, Indonesia – Co-Principle Investigator | Funded by the Indonesian Ministry of Health (2017-2019)
  3. Two-rounds of annual surveys for the program on an

Improved weekly iron and folic acid (WIFA) supplementation program for school going adolescent girls in West Java and Banten Province in Indonesia — Co-Principle Investigator | Funded by Nutrient International (2018-2019)

4. **Development of local specific food-based recommendation using linear programming approach (Optifood) for underfive children and pregnant mothers in 10 stunting prioritized districts in Indonesia** — Co-Principle Investigator | Funded by the Indonesian Ministry of Health (2018)
5. *Karakterisasi zat gizi mikro pada pangan dan asupan anak baduta di daerah prevalensi stunting, Nusa Tenggara Timur* — Research team | In collaboration with National Nuclear Energy Agency – BATAN (2018)
6. **Study on nutritional status and its associated factors of 0-23 months children and pregnant women in Sambas District, West Kalimantan (Baseline and Followed Up Study)** — Co-Principle Investigator | Funded by the Indonesian Ministry of Education and Culture (2016-2017)
7. **Capacity building in using Optifood linear programming for local specific food-based recommendation to reduce anemia among pregnant women in Central Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia** — Co-Principle Investigator | Funded by WHO (2017)

<b>Bidang keahlian</b>	: Gizi komunitas, Pengukuran asupan gizi, Optimasi diet
<b>Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: 2015 – sekarang: Staf pengembangan masyarakat 2015 – sekarang: Tim pengajar “Nutritional Status Assessment” 2016 – sekarang: Tim pengajar “Health and Nutrition Program/ Project Planning and Management” 2016 – 2018: Tim pengajar “Applied Knowledge in Nutrition”
• <b>Kurun waktu pekerjaan/profesi</b>	: 2015 – sekarang
• <b>Institusi/lembaga tempat bekerja</b>	: SEAMEO RECFON
<b>Alamat e-mail</b>	: <a href="mailto:iprimesthi@seameo-recfon.org">iprimesthi@seameo-recfon.org</a>

## Biodata Mitra Bestari

<b>Nama lengkap</b>	: Isniyati Sulistiani
<b>Gelar akademis</b>	: DR. M.Pd
<b>Riwayat Pendidikan</b>	:
<b>S3</b>	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2013-2016)
<b>S2</b>	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2000-2004)
<b>S1</b>	: Administrasi/Manajemen Pendidikan, Fakultas Pendidikan, IKIP Jakarta (1992-1997)
<b>Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: 1. EVALUASI PEMBELAJARAN (untuk kalangan sendiri) 2. BERAKHLAK MULIA (untuk kalangan sendiri)
<b>Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi melalui Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD (Studi Evaluatif Kebijakan di Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal, Kemendikbud)
<b>Bidang keahlian</b>	: Pendidikan
<b>Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: 1. PNS (Analisis Fasilitas Peningkatan Kompetensi) 2. Asesor BAN PAUD PNF
• <b>Kurun waktu pekerjaan/profesi</b>	: 13 tahun
• <b>Institusi/lembaga tempat bekerja</b>	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
<b>Alamat kantor</b>	: Kompleks Kemendikbud, Gedung D Lt. 13
<b>Nomor telepon kantor</b>	: 021-57974118
<b>Alamat e-mail</b>	: Isniyati1307@gmail.com





## Biodata Ilustrator

<b>Nama lengkap</b>	: Riqqo Rahman
<b>Gelar akademis</b>	: -
<b>Riwayat Pendidikan dan tahun belajar</b>	: Desain Grafis, InterStudi (1993-1994)
<b>Alamat kantor</b>	: Gedung Pembina Graha, Jalan DI Panjaitan No. 45 Jakarta Timur
<b>Alamat rumah</b>	: Komplek Griya Galaxy Blok GB 72, Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur
<b>Nomor telepon genggam</b>	: 0818 819 832
<b>Akun <i>facebook</i></b>	: Riqqo Rahman
<b>Alamat <i>e-mail</i></b>	: riqqo_28@yahoo.com, riqqorahman@gmail.com
<b>Bidang keahlian</b>	: Graphic design, motion graphic, photography
<b>Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir</b>	: Art Director, Production Manager
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 2000 - sekarang
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: PT. Mitra Inti Tematik Plus
<b>Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)</b>	: Tidak ada
<b>Buku yang Pernah dibuat ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)</b>	: Modul Ceria, 2015 Modul Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar, 2016 Modul Cita, 2017 Modul Anakku Tumbuh Tinggi dan Cerdas, 2017 Modul PPP/AUD, 2019 Buklet Kantin Sehat Sekolah, 2019





## Sinopsis

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu dipantau untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Modul "Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" berisi topik mengenai konsep tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun), serta tahap perkembangan di setiap tahapan usia anak usia dini, yaitu bayi 0-1 tahun, anak 1-3 tahun, dan anak 3-6 tahun. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun), serta melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat terjadi pada anak usia dini.

### Modul 3: Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD  
dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

#### Gedung SEAMEO RECFON

Jl. Salemba Raya No.6

Jakarta 10430, Indonesia

Telepon +62 21 31930205 – Fax: +62 21 3913933

Website: [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)

email: [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)



*Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition  
(SEAMEO RECFON)*

2019